

**RESPON PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN TERUNG  
(*Solanum melongena* L.) TERHADAP PEMBERIAN POC URIN  
KELINCI DAN BERBAGAI MEDIA TANAM**

**SKRIPSI**

Oleh :

**MUHAMMAD RIZKY  
NPM : 1404290258  
Program Studi : AGROTEKNOLOGI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**RESPON PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN TERUNG  
(*Solanum melongena* L.) TERHADAP PEMBERIAN POC URIN  
KELINCI DAN BERBAGAI MEDIA TANAM**

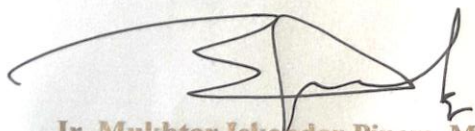
**SKRIPSI**

Oleh :

**MUHAMMAD RIZKY  
NPM : 1404290258  
Program Studi : AGROTEKNOLOGI**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi (S1)  
Pada Fakultas Pertanian Jurusan Agroekoteknologi  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Komisi Pembimbing**



**Ir. Mukhtar Iskandar Pinem, M.Agr.  
Ketua**



**Ir. Alridhwirah, M.M.  
Anggota**



**Disahkan Oleh  
Dekan  
Ir. H. Asri Rizki Munar, M.P.**

**Tanggal Lulus : 04 April 2018**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : MUHAMMAD RIZKY  
NPM : 1404290258  
Judul Skripsi : "RESPON PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN  
TERUNG (*SOLANUM MELONGENA L*) TERHADAP PEMBERIAN  
POC URIN KELINCI DAN BERBAGAI MEDIA TANAM"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan program yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat dari orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata adanya penjiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2018

Yang menyatakan



*Muhammad Rizky*

Muhammad Rizky

# RESPON PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN

## RINGKASAN

**MUHAMMAD RIZKY“ Respon pertumbuhan dan produksi tanaman terung (*solanum melongena* L) Terhadap pemberian POC Urin kelinci dan berbagai media tanam”** dibawah bimbingan Bapak Ir. Mukhtar Iskandar Pinem, M.Agr dan Bapak Ir. Alridiwirah, M.M.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober s/d Januari 2018 dilahan pertanian Jalan Lubuk Pakam Batang Kuis Desa Aras Kabu Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara pada ketinggian  $\pm$  27 m dpl.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi tanaman terung (*solanum melongena* L) Terhadap pemberian POC urin kelinci dan berbagai media tanam. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok Faktorial (RAK-F) dengan 2 faktor yang diteliti, yaitu: Faktor POC urin kelinci (P) dengan 4 taraf yaitu : yang terdiri dari 4 taraf yaitu  $P_0$  = kontrol,  $P_1$  = 200 ml / liter air,  $P_2$  = 400 ml / liter air  $P_3$  = 600 ml / liter air . Faktor Media Tanam (M) yang terdiri dari 4 taraf yaitu  $M_0$  = kontrol,  $M_1$  = Sekam padi =30% + Top soil = 50% + Kompos,  $M_2$  = Serbuk gergaji =30% + Top soil = 50% + Kompos, dan  $M_3$  = Cocopeat =30% + Top soil = 50% + Kompos. Parameter yang diukur adalah tinggi tanaman, diameter batang, jumlah daun, umur berbunga, jumlah cabang produktif, diameter buah per sampel, panjang buah per sampel jumlah buah per sampel, dan berat buah per plot. Data hasil pengamatan dilanjutkan dengan uji beda rata-rata menurut Duncan (DMRT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan POC Urin kelinci tidak berpengaruh nyata pada semua parameter. Perlakuan media tanam berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, diameter batang, jumlah daun, umur berbunga, cabang produktif, jumlah buah per sampel dan berat buah per plot pengamatan tanaman terung yang telah diamati. Interaksi pemberian POC urin kelinci dan media tanam berpengaruh tidak nyata terhadap semua parameter.

*Kata Kunci : Pupuk, Urin Kelinci, Pupuk Organik Cair, Pertumbuhan, Produksi, Tanaman Terung*

## SUMMARY

**MUHAMMAD RIZKY “Response of growth and production of eggplant (*Solanum melongena* L) Against POC Urin rabbit and various planting media "under the guidance of Mr. Ir. Mukhtar Iskandar Pinem, M.Agr and Mr. Ir. Alridiwirsah, M.M.**

**This research was conducted from October to January 2018 at Lubuk Pakam Batang Kuis, Aras Kabu Village, Beringin District, Deli Serdang Regency, North Sumatera Province at an altitude of  $\pm 27$  m asl. This study aims to determine the response of growth and production of granting giving POC urine rabbit and various planting media. The design used was Factorial Randomized Block Design (RBD-F) with 2 factors studied, namely: POC rabbit urinary factor (P) with 4 levels ie: consisting of 4 levels ie P0 = control, P1 = 200 ml / liter of water , P2 = 400 ml / liter of water P3 = 600 ml / liter of water. Crop Media (M) consisting of 4 levels ie M0 = control, M1 = Rice husk = 30% + Top soil = 50% + Compost, M2 = Sawdust = 30% + Top soil = 50% + Compost, and M3 = Cocopeat = 30% + Top soil = 50% + Compost. The parameters measured were plant height, stem diameter, number of leaves, flowering age, number of productive branches, fruit diameter per sample, fruit length per sample number of fruit per sample, and fruit weight per plot. The observation data was followed by Duncan (DMRT) differentiation test. The results showed that the rabbits POC treatment did not significantly affect all parameters. Plant media treatment had significant effect on plant height, stem diameter, leaf number, flowering age, productive branch, number of fruit per sample and fruit weight per observed plot of eggplant that had been observed. The interaction of POC of rabbit urine and planting media had no significant effect on all parameters.**

*Key word : Fertilizer, Rabbit Urine, Organic Liquid, Growth, Production, Eggplant.*

## **RIWAYAT HIDUP**

**MUHAMMAD RIZKY** dilahirkan pada tanggal 05 Juni 1995 di Mangkai Baru, anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan orangtua Ayahanda Kasim dan Ibunda Karnia.

Jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 010189 di Desa Mangkai Baru Tahun 2000 dan lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta PTPN 4 Gunung Bayu Kabupaten Simalungun, lulus pada tahun 2011 dan melanjutkan di Sekolah Yayasan Peguruan Indonesia Membangun (YAPIM), Kabupaten Simalungun mengambil jurusan Teknik Kendaran Ringan (TKR) dan lulus pada Tahun 2014.

Tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Agroekoteknologi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Beberapa kegiatan dan pengalaman akademik yang pernah dijalani penulis selama menjadi mahasiswa :

1. Mengikuti Masa Perkenalan Mahasiswa Baru (MPMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU 2013.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU 2013.
3. Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN V. Gunung Bayu, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun.
4. Melaksanakan penelitian dan praktek skripsi di dilahan pertanian Jalan Lubuk Pakam Batang Kuis Desa Aras Kabu Kecamatan Beringin Kabupaten Deli

Serdang Provinsi Sumatera Utara pada ketinggian  $\pm 27$  m dpl dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai dengan Januari 2018.

5. Mengikuti Seminar Pertanian “Regenerasi Petani Dalam Mewujudkan Swasembada Pangan” pada 04 Maret 2016.
6. Menjadi Asisten Dosen Pemupukan dan Kesuburan Tanah di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2017.
7. Menjadi Asisten Dosen Pertanian Organik di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2018.
8. Menjadi Asisten Dosen Ilmu Gulma di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2018.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul, “ **Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum Melongena L.*) Terhadap Pemberian POC Urin Kelinci Dan Berbagai Media Tanam** ”.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada :

1. Teristimewa kedua orang tua Ayahanda Kasim, Ibunda Karnia yang telah bersusah payah, penuh kesabaran memberikan dukungan baik berupa moral materil, semangat dan doa yang tiada henti.
2. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, MP. selaku Dekan Fakultas Pertanian
3. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak muhammad Thamrin, S.P ., M.Si. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Ir. Wan Afriani Barus M.P.,. sebagai ketua program studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



6. Ibu Ir. Risnawati, MM, sebagai sekretaris program studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ir. Mukhtar Iskandar Pinem, M.Agr. sebagai ketua komisi pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Ir Alridiwersah, M.M sebagai anggota komisi pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
9. Dosen-dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang senantiasa memberikan ilmu dan nasehatnya, baik dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan
10. Teristimewa Kedua kakak saya Misri Mandayani dan Rika Nurmika yang telah bersusah payah, penuh kesabaran memberikan dukungan baik berupa moral materil, semangat dan doa yang tiada henti.
11. Seluruh mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya Lathifah hanum, Muhammad Irvan Muarif, Dinda amalia , Maysarah, Hartono Putra pratama dan illa suhaibah nasution program studi Agroekoteknologi 4 stambuk 2014 yang telah ikut membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan khususnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Medan, Maret 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERNYATAAN</b> .....	i
<b>RINGKASAN</b> .....	ii
<b>SUMMARY</b> .....	iii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang .....	1
Tujuan Penelitian .....	4
Hipotesis.....	4
Kegunaan Penelitian.....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
Botani Tanaman .....	6
Akar .....	7
Batang .....	7
Daun.....	8

Bunga.....	8
Buah.....	9
Biji .....	9
Syarat Tumbuh .....	9
Iklim.....	9
Tanah .....	10
Peranan Pupuk Organik Cair (POC) Urin kelinci .....	10
Peranan Berbagai Media Tanam Sekam Padi .....	11
Peranan Berbagai Media Tanam Serbuk Gergaji.....	11
Peranan Berbagai Media Tanam cocopeat .....	12
<b>BAHAN DAN METODE</b> .....	13
Tempat dan Waktu Penelitian .....	13
Bahan dan Alat.....	13
Metode Penelitian.....	13
Pelaksanaan Penelitian .....	16
Pembuatan POC Urin Kelinci.....	16
Pembibitan .....	16
Persiapan Lahan.....	17
Pengisian Media Tanam ke Polybag .....	17
Pembuatan Plot .....	17
Penanaman Bibit.....	17
Pemeliharaan Tanaman.....	18

Penyiraman .....	18
Penyisipan.....	18
Penyiangan.....	18
Aplikasi POC Urin Kelinci.....	18
Pengendalian Hama dan Penyakit .....	18
Panen .....	19
Parameter Pengamatan .....	20
Tinggi Tanaman.....	20
Diameter Batang .....	20
Jumlah Daun .....	20
Jumlah Cabang .....	20
Umur Mulai Berbunga.....	20
Diameter Buah.....	20
Panjang Buah .....	20
Jumlah Buah .....	21
Berat Buah per Plot (kg).....	21
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>22</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>41</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>45</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Bagan Sampel Penelitian.....	45
2.	Bagan Plot Tanaman .....	46
3.	Deskripsi Tanaman Terung Varietas Kania F <sub>1</sub> .....	47
4.	Tinggi Tanaman Umur 4 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 4 MSPT .....	48
5.	Tinggi Tanaman Umur 5 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 5 MSPT .....	49
6.	Tinggi Tanaman Umur 6 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 6 MSPT .....	50
7.	Diameter batang Umur 4 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 4 MSPT .....	51
8.	Diameter batang Umur 5 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 5 MSPT .....	52
9.	Diameter batang Umur 6 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 6 MSPT .....	53
10.	Jumlah Daun Umur 4 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun 4 MSPT.....	54
11.	Jumlah Daun Umur 5 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Umur 5 MSPT.....	55
12.	Jumlah Daun Umur 6 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun 6 MSPT.....	56
13.	Umur berbunga 6 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun 6 MSPT.....	57
14.	Jumlah Cabang Umur 7 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Umur 7 MSPT.....	58
15.	Diameter Buah per Sampel Panen ke-1 dan Daftar Sidik Ragam Diameter Buah per Sampel Panen ke-1.....	59

16. Diameter Buah per Sampel Panen ke-2 dan Daftar Sidik Ragam Diameter Buah per Sampel Panen ke-2.....	60
17. Diameter Buah per Sampel Panen ke-3 dan Daftar Sidik Ragam Diameter Buah per Sampel Panen ke-3.....	61
18. Panjang Buah per Sampel Panen ke-1 dan Daftar Sidik Ragam Panjan Buah per Sampel Panen ke-1 .....	62
19. Panjang Buah per Sampel Panen ke-2 dan Daftar Sidik Ragam Panjan Buah per Sampel Panen ke-2.....	63
20. Panjang Buah per Sampel Panen ke-3 dan Daftar Sidik Ragam Panjang Buah per Sampel Panen ke-3.....	64
21. Jumlah Buah per Sampel Panen ke-1 dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Sampel Panen ke-1 .....	65
22. Jumlah Buah per Sampel Panen ke-2 dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Sampel Panen ke-2 .....	66
23. Jumlah Buah per Sampel Panen ke-3 dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Sampel Panen ke-3 .....	67
24. Berat Buah per Plot dan Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot .....	68
25. Dokumentasi penelitian .....	69

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena* L) merupakan tanaman sayur-sayuran yang termasuk famili Solanaceae. Buah terung disenangi setiap orang baik sebagai lalapan segar maupun diolah menjadi berbagai jenis masakan. Bahwa setiap 100 g bahan mentah terung mengandung 26 kalori, 1 g protein, 0,2 g hidrat arang, 25 IU vitamin A, 0,04 g vitamin B dan 5 g vitamin C.1 Selain itu, terung juga mempunyai khasiat sebagai obat karena mengandung alkaloid solanin (Kahar,*dkk* 2016).

Terung merupakan tanaman asli daerah tropis. Tanaman ini berasal dari benua Asia, terutama India dan Birma. Pada mulanya daerah penyebaran tanaman terung terkonsentrasi pada beberapa negara (wilayah) kemudian terung menyebar keseluruh dunia, baik yang beriklim panas (tropis) maupun beriklim sedang subtropis). Budidaya tanaman terung paling pesat perkembangannya di Asia Tenggara termasuk Indonesia. Budidaya tanaman terung merupakan salah satu sayuran didataran rendah. Sentral penanaman terung masih berpusat di pulau Jawa dan Sumatera (Rukmana, 1994). Tanaman terung sudah lama dikenal penduduk Indonesia dan diberbagai daerah memiliki tanaman setempat. Nama lain terung adalah Treung (Aceh), Trong (Gayo), Terong atau cokrom (Sunda), Tiung (Lampung), Reteng (Batak), Encong (Jawa), dan masih banyak lagi nama daerah dari tanaman terung (Rukmana, 1994).

Pupuk Organik Cair merupakan pupuk yang berasal dari alam dan berperan meningkatkan sifat fisik, kimia, dan biologi tanah karena mengandung

unsur hara yang dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman. Saat ini sebagian besar petani masih tergantung pada pupuk anorganik karena mengandung beberapa unsur hara dalam jumlah yang banyak, padahal jika pupuk anorganik digunakan secara terus-menerus akan menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi tanah. Pemberian pupuk organik cair juga harus memperhatikan dosis yang diaplikasikan terhadap tanaman (Atikah, 2014).

Penggunaan POC urin kelinci dikenal sebagai sumber pupuk organik cair yang potensial untuk tanaman hortikultura. Kotoran dan urin kelinci dapat dimanfaatkan sebagai pestisida dan pupuk organik. Hal tersebut dikarenakan kadar nitrogen khususnya pada urin kelinci lebih tinggi daripada hewan herbivora lainnya seperti sapi dan kambing. Hal tersebut dikarenakan kelinci hanya makan daun saja. Kandungan kotor/urin kelinci ; N :2,72%, P: 1,1%, dan K : 0,5 %. Selain dapat memperbaiki struktur tanah, pupuk organik cair urin kelinci bermanfaat juga untuk pertumbuhan tanaman, herbisida pra-tumbuh dan dapat mengendalikan hama penyakit, mengusir hama tikus, walang sangit dan serangga kecil pengganggu lainnya (Bina ,*dkk* 2013).

Berbagai komposisi media tanam masing-masing memiliki kandungan yang berbeda-beda. Jenis-jenis media tanam antara lain pasir, tanah, pupuk kandang, sekam padi, serbuk gergaji, dan sabut kelapa. Bahan – bahan tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga perlu dipahami agar media tanam tersebut sesuai dengan jenis tanaman. Untuk mengatasi kelemahan tanah sebagai media tanam sebaiknya dikombinasikan dengan pasir dan pupuk kandang atau pasir dan sekam padi dengan perbandingan 1:1 menyatakan media tanam



yang baik harus mempunyai sifat fisik yang baik, lembab, berpori, drainase baik (Nora, 2016).

Sekam padi dan arang sekam padi sebagai media tumbuh dipercaya dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara, memperbaiki struktur tanah, memperbesar kemampuan tanah menahan air, meningkatkan drainase dan aerasi tanah. Sekam padi mengandung Nitrogen 0,32%, Posfor 0,15%, Kalium 0,31%. Penggunaan sekam padi, arang sekam padi dan limbah teh yang digunakan sebagai campuran media tumbuh merupakan salah satu upaya pemanfaatan limbah untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Abu sekam padi berfungsi untuk mengemburkan tanah sehingga bisa mempermudah akar tanaman menyerap unsur hara di dalamnya. Kandungan unsur hara abu sekam padi itu tidak sebanyak yang ada di pupuk buatan, maka penggunaan yang terbaik adalah dengan mencampur antara kompos (misalnya sekam padi) dan pupuk buatan, dengan kuantitas sesuai kebutuhan tanah (Maulana, *dkk* 2014).

Penggunaan bahan organik seperti serbuk gergaji dan arang sekam padi sangat potensial dimanfaatkan sebagai alternatif media tanam untuk mengurangi penggunaan *top soil*. Karena secara fisik, bahan organik berperan memperbaiki struktur tanah menjadi lebih remah, meningkatkan kemampuan menahan air sehingga drainase tidak berlebihan, serta kelembapan dan temperatur tanah menjadi stabil. Penggunaan bahan organik diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan bibit dan mampu memenuhi kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan bagi bibit cempaka kuning. Serbuk gergaji merupakan salah satu limbah yang ketersediaannya melimpah, mudah diperoleh, murah dan dapat terbarukan. Serbuk gergaji merupakan biomassa yang belum dimanfaatkan secara optimal. Upaya

pemanfaatan limbah serbuk gergaji dapat diolah menjadi bahan media tanam, sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan (Anita, *dkk* ,2014).

Pemanfaatan bahan organik seperti cocopeat sangat potensial digunakan sebagai komposit media tanam alternatif untuk mengurangi penggunaan top soil. Salah satu kelebihan penggunaan bahan organik sebagai media tanam adalah memiliki struktur yang dapat menjaga keseimbangan aerasi. Bahan-bahan organik terutama yang bersifat limbah yang ketersediaannya melimpah dan murah dapat dimanfaatkan untuk alternatif media tumbuh yang sulit tergantikan. Bahan organik mempunyai sifat remah sehingga udara, air, dan akar mudah masuk dalam fraksi tanah dan dapat mengikat air. Hal ini sangat penting bagi akar bibit tanaman karena media tumbuh sangat berkaitan dengan pertumbuhan akar atau sifat di perakaran tanaman (Arif, 2015 ).

### **Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) terhadap Pemberian POC Urin Kelinci dan Berbagai Media Tanam.

### **Hipotesa Penelitian**

1. Ada Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Terhadap Pemberian POC Urin Kelinci.
2. Ada Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Terhadap Pemberian Berbagai Media Tanam.
3. Ada Interaksi Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Terhadap Pemberian POC Urin Kelinci dan Berbagai Media Tanam.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
2. Sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya bagi para petani yang membudidayakan tanaman terung.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Botani Tanaman

Tanaman terung (*Solanum melongena* L.) diklasifikasikan ke dalam kingdom plantae, divisi magnoliophyta, kelas magnolipsida, ordo solanales, family solanaceae, genus solanum dan spesies *Solanum melongena* L. Beberapa jenis terung yang sangat di kenal oleh masyarakat indonesia yaitu terung kopek yang mempunyai buah besar dan berbentuk bulat agak memanjang dengan ujung buah tumpul, terung craigi dan yang mempunyai buah berukuran sedang dan berbentuk bulatan memanjang sehingga tampak lebih panjang dengan ujung buah meruncing, terung yang berbentuk bulat yang memiliki bentuk buah yang bulat seperti terung pendek. Terung mengandung banyak vitamin dan gizi yang tinggi. seperti vitamin B-kompleks, thiamin, pyridoxine, riboflavin, zat besi. phosphorus, manganese dan potassium. Terung adalah salah satu sumber makanan yang sangat dikenal oleh semua lapisan masyarakat (Anonim, 2015).

Tanaman terung termasuk salah satu sayuran yang sudah dikenal di Indonesia dengan beragam varietas, salah satunya varietas hibrida yaitu terung putih (kania F<sub>1</sub>). Budidaya atau pemasaran terung putih masih belum sebanyak terung jenis lainnya. Terung putih ini merupakan varietas terung hibrida yang mempunyai nama lain yang dikenal sebagai terung kania, bentuk fisik terung ini sebenarnya tidak berbeda jauh dari terung ungu dan terung hijau. Perbedaanya ialah terung ini memiliki warna yang berbeda dari warna terung pada umumnya yaitu warnanya yang putih bersih. Kandungan gizi terung mencakup protein, lemak, kalsium, phospor, vitamin A, vitamin B dan vitamin C serta memiliki kadar kalium tinggi, yaitu sekitar 217 mg / 100g. Kalium sangat penting bagi

sistem syaraf dan kontraksi otot, menjaga keseimbangan elektrolit buah. Terung memiliki kadar natrium rendah (3 mg / 100 g) sehingga tanaman terung sangat baik bagi kesehatan, dapat mencegah hipertensi. Kandungan serat terung sekitar 2,5 g / 100 g, sehingga sangat baik bagi pencernaan (Frita, 2015).

### **Akar**

Tanaman terung memiliki akar tunggang dan cabang-cabang akar yang dapat menembus kedalaman tanah sekitar 80-100 cm. Akar-akar yang tumbuh mendatar dapat menyebar pada radius 40-80 cm dari pangkal batang, tergantung dari umur tanaman dan kesuburan tanah (Frita, 2015).

### **Batang**

Batang tanaman terung dibedakan menjadi dua macam, yaitu batang utama (batang primer) dan percabangan (batang sekunder). Batang utama merupakan penyangga berdirinya tanaman sebagai tempat tumbuh percabangan, sedangkan percabangan adalah bagian tanaman yang akan mengeluarkan bunga. Batangnya rendah (pendek), berkayu dan bercabang. Tinggi tanaman bervariasi antara 50 – 150 cm, tergantung dari jenis ataupun varietasnya. Permukaan kulit batang, cabang ataupun daun tertutup oleh bulu-bulu halus. Batang tanaman terung dibedakan menjadi dua macam, yaitu batang utama batang primer dan percabangan cabang sekunder (Anonim, 2015).

### **Daun**

Daun terung terdiri atas tangkai daun (petiolus) dan helaian daun (lamina). Daun seperti ini lazim disebut daun bertangkai. Tangkai daun berbentuk silindris dengan sisi agak pipih dan menebal dibagian pangkal, panjang berkisar antara 5-8 cm. Helaian daun terdiri dari ibu tulang daun, terdiri atas ibu tulang daun, tulang

cabang dan urat-urat daun. Ibu tulang daun merupakan perpanjangan dari tangkai daun yang makin mengecil ke arah pucuk. Lebar helaian daun 7-9 cm atau lebih sesuai varietasnya. Panjang daun antara 12-20 cm. Bangun daun berupa belah ketupat hingga oval, bagian ujung daun tumpul, pangkal daun mruncing, dan sisi bertoreh (Anonim, 2015).

### **Bunga**

Terung salah satu tanaman yang memiliki bunga berkelamin dua, dalam satu bunga terdapat kelamin jantan (benang sari) dan betina (putik), bunga ini sering disebut juga bunga sempurna. Bunga terung berwarna ungu ada pula yang berwarna putih. Bentuk buah terung beranekaragam, ada yang bulat, lonjong, atau bulat panjang. Pada saat bunga mekar, bunga mempunyai diameter rata-rata 2-3 cm dan letaknya menggantung. Mahkota bunga berwarna ungu cerah, jumlahnya 5-8 buah, tersusun rapi membentuk bangun bintang. Bunga terung bentuknya mirip bintang berwarna ungu atau lembayung cerah sampai warna yang lebih gelap. Bunga terung tidak mekar secara serempak dan penyerbukan bunga dapat berlangsung secara silang ataupun menyerbuk sendiri (Soetasad, 2003).

### **Buah**

Buah terung memiliki bentuk, ukuran dan warna kulit yang beragam sesuai dengan varietasnya. Bentuk buah terung ada yang bulat, bulat panjang, dan setengah bulat. Ukuran buahnya antara kecil, sedang sampai besar. Sedangkan warna kulit buah umumnya ungu tua, ungu muda, hijau, hijau keputihan, putih 9 dan putih keunguan. Buah terung merupakan buah sejati tunggal dan berdaging tebal, lunak dan berair. Daun kelopak melekat pada dasar buah, berwarna hijau atau keunguan. Buah menggantung pada bagian tangkai. Dalam satu tangkai

terdapat satu buah terung, namun adapula yang lebih dari satu (Samadi, 2001). Pada umumnya bentuk terung bervariasi berdasarkan varietas sehingga sangat sulit menentukan varietas terung yang ideal. Apabila dilihat dari konsumen terung, maka konsumen terung cenderung memilih buah terung yang mengkilat, bersih dan tidak bopeng. Namun hal tersebut juga disesuaikan dengan tujuan memasak, misalnya terung ungu panjang digunakan sebagai terung sayur dan terung bulat kecil yang digunakan sebagai terung lalap (Hastuti, 2007).

### **Biji**

Buah menghasilkan biji yang ukurannya kecil-kecil berbentuk pipih dan berwarna coklat muda. Sedangkan bijinya terdapat dalam daging buah, agak keras dan permukaannya licin mengkilap. Biji ini merupakan alat reproduksi atau perbanyakan tanaman secara generatif (Sasongko, 2010).

### **Syarat Tumbuh**

#### **Iklim**

Tanaman terung umumnya memiliki daya adaptasi yang sangat luas, namun kondisi tanah yang subur dan gembur dengan sistem drainase dan tingkat keasamaan yang baik merupakan syarat yang ideal bagi pertumbuhan terung. Untuk pertumbuhan optimum, pH tanah harus berkisar antara 5-6, namun tanaman .Tanaman terung adalah tanaman sangat sensitif yang memerlukan kondisi tanam yang hangat dan kering dalam waktu yang lama untuk keberhasilan produksi. Tanaman terung menghendaki suhu udara antara 22<sup>0</sup>C – 30<sup>0</sup>C. Temperatur lingkungan tumbuh sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan pencapaian masa berbunga pada terung. Lingkungan tumbuh yang memiliki rata - rata 10

temperatur yang tinggi dapat mempercepat pembungaan dan umur panen menjadi lebih pendek (Sasongko, 2010).

### **Tanah**

Tingkat kemasaman (pH) tanah yang sesuai bagi tanaman terung berkisar antara 5,3–5,7. Namun demikian masih toleran pada pH yang lebih rendah, yaitu 5,0. pH tanah yang terlalu rendah akan mengakibatkan rendahnya kualitas dan tingkat produksi tanaman (Samadi, 2011).

### **Peranan Pupuk Organik Cair (POC) Urin Kelinci**

Urin kelinci dikenal sebagai sumber pupuk organik cair yang potensial untuk tanaman hortikultura. Ketersediaan urin kelinci tidak seperti kotoran ternak lainnya, namun daerah-daerah tertentu telah memanfaatkan untuk beberapa jenis tanaman. Urin kelinci adalah salah satu pupuk organik cair yang memiliki kandungan nitrogen (N) yang melimpah dimana kandungan tersebut penting bagi tanaman. Unsur N diperlukan oleh tanaman untuk pembentukan bagian vegetatif tanaman, seperti daun, batang, dan akar serta berperan vital pada saat tanaman melakukan fotosintesa, sebagai pembentuk klorofil (Rosdiana, 2015).

Kotoran urin kelinci memiliki kandungan unsur N, P, K yang lebih tinggi (2,72 %, 1,1 %, dan 0,5 %) dibandingkan dengan kotoran dan urin ternak lainnya seperti kuda, kerbau, sapi, domba, babi, ayam (Nora, 2016). Menurut hasil penelitian (Enny, *dkk*, 2014) menunjukkan bahwa perlakuan terbaik adalah dengan menggunakan 100 ml / liter pupuk organik cair (POC) urin kelinci mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi pada tanaman terung.



### **Peranan Media Tanam Sekam Padi**

Sekam padi sebagai media tumbuh dipercaya dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara, memperbaiki struktur tanah, memperbesar kemampuan tanah menahan air, meningkatkan drainase dan aerasi tanah. Unsur hara pada sekam padi antara lain Nitrogen (N) 0,32 %, Phosphat (P) 0,15%, Kalium (K) 0,31%, Calcium (Ca) 0.96%, Besi (Fe) 180 ppm, Mn 80,4 ppm, Zn 14.10 ppm dan pH 8,5 - 9,10. Sekam padi yang digunakan sebagai campuran media tumbuh merupakan salah satu upaya pemanfaatan limbah untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Sekam padi berfungsi untuk menggemburkan tanah Karena memiliki porositas tinggi dan ringan sehingga dapat mempermudah akar tanaman menyerap unsur hara di dalamnya. Kandungan unsur hara sekam padi tidak sebanyak yang ada dipupuk buatan (Maulana, *dkk* 2014). Anjuran kombinasi yang umum digunakan pada polibag dengan perbandingan 2 : 2 tanah dan sekam padi tergantung besar polibag (Helfi , 2013).

### **Peranan Media Tanam Serbuk Gergaji**

Penggunaan bahan organik seperti serbuk gergaji sangat potensial dimanfaatkan sebagai alternatif media tanam untuk mengurangi penggunaan top soil secara fisik, bahan organik berperan memperbaiki struktur tanah menjadi lebih remah, meningkatkan kemampuan menahan air sehingga drainase tidak berlebihan, serta kelembapan dan temperatur tanah menjadi stabil. Serbuk gergaji merupakan salah satu limbah yang ketersediaannya melimpah, mudah diperoleh, murah dan dapat terbarukan. Upaya pemanfaatan limbah serbuk gergaji dapat diolah menjadi bahan media tanam, sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Kandungan unsur hara yang terdapat pada serbuk gergaji antara lain:

CaCO<sub>3</sub> berkisar 25 - 45 %, K<sub>2</sub>O : <10 %, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> : < 1 %, Unsur hara mikro (Fe, Mn, Cu, dll) : <1 % (Anita, *dkk* 2014). Menurut penelitian (Deselina, 2011) Untuk anjuran kombinasi media tanam serbuk gergaji dengan ukuran polibag 25 cm x 30 cm yaitu mencampurkan serbuk gergaji dengan topsoil dan kompos dengan perbandingan serbuk gergaji 20 % + topsoil 60 % + kompos 20% .

### **Peranan Media Tanam Cocopeat**

Pemanfaatan bahan organik cocopeat sangat potensial digunakan sebagai komposit media tanam alternatif untuk mengurangi penggunaan top soil. Salah satu kelebihan penggunaan cocopeat sebagai media tanam adalah memiliki struktur yang dapat menjaga keseimbangan aerasi. Bahan-bahan organik terutama yang bersifat limbah yang ketersediaannya melimpah dan murah dapat dimanfaatkan untuk alternatif media tumbuh yang sulit tergantikan. Cocopeat mempunyai sifat remah sehingga udara, air, dan akar mudah masuk dalam fraksi tanah dan dapat mengikat air. Hal ini sangat penting bagi akar bibit tanaman karena media tumbuh sangat berkaitan dengan pertumbuhan akar atau sifat di perakaran tanaman. Kandungan unsur hara makro dan mikro yang terdapat pada sabut kelapa antara lain Kalium (K), Phospor (P), Kalsium (Ca), Magnesium (Mg), Natrium (Na), dan beberapa mineral umum lainnya. (Arif, 2015). Menurut hasil penelitian dari (Khoril, *dkk*, 2015) dengan perlakuan kombinasi bokasi 60% + cocopeat 20% + arang sekam 20% mampu meningkatkan hasil tanaman yang bertujuan meningkatkan tebal daging buah pada tanaman melon.

## **BAHAN DAN ALAT**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan dilahan pertanian warga Jalan Lubuk Pakam Batang Kuis Desa Aras Kabu Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara pada ketinggian  $\pm 27$  m dpl. Penelitian ini dilaksanakan dari Oktober sampai Desember 2017.

### **Bahan dan Alat**

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah benih terung variets hibrida (kania F1), topsoil, POC urin kelinci, serbuk gergaji, secam padi, cocopeat, fungisida Dithane M-45, insektisida Decis 25 EC, Bactoxyn 150AL, dan air.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah cangkul, parang babat, garu, meteran, gembor, kuas, tali plastik, handsprayer, timbangan analitik, scalifer, ember, polibag ukuran 40 cm x 60 cm, bambu, plang, alat tulis, kamera dan kalkulator.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan dua faktor yang di teliti yaitu :

1. Faktor Pemberian POC Urin Kelinci (P) dengan 4 taraf yaitu :

$P_0$ = Kontrol / tanpa POC urin kelinci

$P_1$ = 200 ml / 1 liter air (20% per tanamam)

$P_2$ = 400 ml/ 1 liter air (40% per tanaman)

$P_3$ = 600 ml / 1liter air (60% per tanaman)

2. Faktor Pemberian Berbagai Media Tanam (M) dengan 4 taraf yaitu

$M_0$  = kontrol / top soil

$M_1$  = Secam padi = 30% + Top soil = 50% + Kompos =20%

$M_2$  = Serbuk gergaji = 30% + Top soil = 50% + Kompos =20%

$M_3$  = Cocopeat = 30% + Top soil = 50% + Kompos =20%

Jumlah kombinasi perlakuan adalah 16 kombinasi, yaitu :

$P_0M_0$	$P_1M_0$	$P_2M_0$	$P_3M_0$
$P_0M_1$	$P_1M_1$	$P_2M_1$	$P_3M_1$
$P_0M_2$	$P_1M_2$	$P_2M_2$	$P_3M_2$
$P_0M_3$	$P_1M_3$	$P_2M_3$	$P_3M_3$

Jumlah ulangan : 3 ulangan

Jumlah plot seluruhnya : 48 plot

Jumlah tanaman per plot : 5 tanaman

Jumlah tanaman seluruhnya : 240 tanaman

Jumlah tanaman sampel per plot : 3 tanaman

Jumlah tanaman sampel seluruhnya : 144 tanaman

Jarak antar polybag : 25 cm

Jarak antar plot : 50 cm

Jarak antar ulangan : 100 cm

## Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis dengan *Analysis Of Variance* (ANOVA) dan dilanjutkan uji beda rata-rata *Duncan's Multiple Range Test* (DMRT). Menurut (Gomez, 1995) dengan model analisis Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial adalah sebagai berikut:

$$Y_{ijk} = \mu + \rho_i + \alpha_j + \beta_k + (\alpha\beta)_{jk} + \epsilon_{ijk}$$

Keterangan :

$Y_{ijk}$  : Data pengamatan pada blok ke-I, faktor P pada taraf ke - j  
dan faktor J pada taraf ke - M

$\mu$  : Efek nilai tengah

$\rho_i$  : Efek dari blok ke - i

$\alpha_j$  : Efek dari perlakuan faktor P pada taraf ke - j

$\beta_k$  : Efek dari faktor M dan taraf ke - k

$(\alpha\beta)_{jk}$  : Efek internal faktor P pada taraf ke - j dan faktor M pada taraf ke - k

## **PELAKSANAAN PENELITIAN**

### **Pembuatan POC Urin Kelinci**

POC Urin Kelinci didapat dengan membeli dari perternak kelinci sebanyak 20 liter. Kemudian dimasukan kedalam tong ditutup rapat dan ditambahkan Efektif Mikroorganisme (EM4) dan gula merah. Fungsi gula merah yaitu sebagai nutrisi bagi mikroorganisme. Fermentasi berlangsung selama 2 minggu. Setiap 3 hari sekali dibuka untuk membuang gas yang ada, kemudian ditutup kembali. Setelah 2 minggu urin kelinci dapat digunakan sebagai pupuk cair organik.

### **Pembibitan**

Penyemaian benih dilakukan pada polibag kecil dengan ukuran 4 cm x 8 cm. Sebelum dilakukan penyemaian benih terlebih dahulu dilakukan perendaman pada larutan fungisida sekitar 10-15 menit. Pada setiap satu polibag terdapat 1 atau 2 benih kemudian tutup dengan tanah. Untuk tanaman sisipan ditanam secara bersamaan pada saat proses pembibitan tujuannya agar pertumbuhan tanaman sisipan seragam dengan tanaman utama, tanaman sisipan yang ditanam berkisar antara 10 – 20 tanaman. Penyiraman bibit dan tanaman sisipan dilakukan setiap pagi dan sore hari. Penyiraman disesuaikan dengan kondisi lingkungan, jika terjadi hujan maka penyiraman tidak dilakukan. Kondisi tanah harus dijaga jangan sampai kekeringan. Setelah tanaman berumur lebih kurang 1 bulan atau telah memiliki 4 helai daun, tanaman tersebut siap dipindahkan kedalam polibag besar yang berukuran 40 cm x 60 cm.

## **Persiapan Lahan**

Lahan atau areal diukur kemudian dibersihkan dari gulma-gulma dan sisa-sisa tanaman. Pembersihan lahan dilakukan secara manual, yaitu dengan menggunakan parang babat, cangkul serta alat-alat lain yang membantu. Pembersihan lahan bertujuan agar tidak terjadi persaingan antara tanaman utama dengan gulma dan menghindari serangan penyakit karena sebagian gulma merupakan inang penyakit.

## **Pengisian Media Tanam ke Polibag**

Polibag dengan ukuran 40 cm x 60 cm dengan berat polibag yang telah diisi tanah sebesar 3,768 kg atau setara dengan 4 kg. Pengisian polibag dilakukan sesuai taraf perlakuan. Dengan taraf  $M_0$  = kontrol,  $M_1$  = sekam padi = 30% + top soil = 50% + kompos = 20%,  $M_2$  = sekam gergaji = 30% + top soil = 50% + kompos = 20%,  $M_3$  = cocopeat = 30% + top soil = 50% + kompos = 20%, media tanam juga harus digemburkan terlebih dahulu untuk meningkatkan kesuburan tanah.

## **Pembuatan Plot**

Pembuatan plot dilakukan dengan cara membentuk plot percobaan dengan ukuran yaitu jarak antar ulangan 100 cm jarak antar plot 50 cm dengan jumlah tanaman per plot 5 tanaman.

## **Penanaman Bibit**

Penanaman bibit dilakukan dengan membuat lubang tanam secara tunggal dengan kedalaman 10 – 15 cm. Jarak antar polibag yang digunakan adalah 25 cm x 25 cm. Bibit yang siap tanam dimasukkan ke dalam lubang tanam dengan

membuka polibag terlebih dahulu kemudian dibumbun dengan tanah yang berada di sekitar polibag sebatas leher akar (pangkal batang).

### **Pemeliharaan Tanaman**

#### **Penyiraman**

Penyiraman dilakukan setiap sore hari, jika hujan turun maka penyiraman tidak dilakukan. Kondisi tanah harus dijaga jangan sampai kekeringan.

#### **Penyisipan**

Penyisipan dilakukan apabila ada tanaman yang mati akibat terserang hama penyakit atau pertumbuhannya tidak normal. Untuk melakukan penyisipan dilakukan 2 Minggu Setelah Tanam (MST) dengan tanaman yang sama.

#### **Penyiangan**

Penyiangan dilakukan secara manual menggunakan tangan dengan mencabut setiap gulma yang tumbuh disekitar tanaman yang diteliti. Penyiangan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya kompetisi antara gulma dengan tanaman dalam memperebutkan unsur hara, air dan sinar matahari.

#### **Aplikasi POC Urin Kelinci**

Pengaplikasian POC Urin Kelinci dilakukan 2 minggu setelah tanam sampai 6 minggu setelah tanam (MST) atau 2 minggu sekali. Pemberian dilakukan dengan cara menyiram secara merata pada tiap-tiap perlakuan. Dosis pemupukan diberikan sesuai dengan perlakuan yaitu  $P_0$  = kontrol,  $P_1$  = diberikan 200 ml/liter air,  $P_2$  = diberikan 400 ml/liter air,  $P_3$  = diberikan 600 ml/liter air.

#### **Pengendalian Hama dan Penyakit**

Pengendalian hama dan penyakit hanya dilakukan apabila terjadi serangan hama dan penyakit. Waktu pemberian disesuaikan dengan kondisi di lapangan.



Secara umum, hama yang menyerang tanaman terung putih adalah belalang (*valanga spp*), ulat grayak (*Spodotera litura fabricius*), lalat buah (*Dacus dorsalis*), kumbang daun (*Epilachma Sp*). Sedangkan penyakit utama tanaman terung putih antara lain bercak daun (*Cercospora melongenae*), layu fusarium (*Fusarium oxysporum*) dan busuk buah (*Phytophthora palmivora* Buth). Pengendalian dilakukan dengan menggunakan Dithane M-45, Delsene MX 200, Decis 25 EC, Bactoxyn 150AL jika serangannya melewati ambang batas.

### **Panen**

Masa panen buah tanaman terung umumnya 45 – 60 hari setelah tanam.

Panen dilakukan setelah tanaman memiliki ciri ciri sebagai berikut :

1. Memiliki warna buah putih mengkilat
2. Daging buah belum terlalu keras
3. Berukuran sedang (tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil)

Panen dilakukan dengan cara memetik langsung buah dengan menggunakan gunting pemotong. Pemetikan dengan gunting dilakukan pada tangkai buah sepanjang 3 - 4 cm dari pangkal buah. Waktu yang paling tepat untuk memanen buah terung adalah pagi dan sore pada keadaan cuaca cerah. Panen pada cuaca rintik – rintik hujan akan memudahkan munculnya serangan penyakit pada bekas luka panen. Sedangkan pemanenan pada siang hari dapat mempercepat proses penguapan dan dapat menurunkan bobot buah.

## **Parameter Pengamatan**

### **Tinggi Tanaman (cm)**

Pengamatan tinggi tanaman dilakukan saat tanaman berumur 2 minggu setelah tanam (MST) hingga tanaman berbunga dengan interval 1 minggu sekali. Pengukuran dimulai dari pangkal batang sampai titik tumbuh dengan menggunakan patok standart 2 cm.

### **Diameter Batang (cm)**

Pengamatan diameter batang tanaman terung dilakukan saat tanaman berumur 2 minggu setelah tanam (MST) secara 2 arah timur-barat utara-selatan dengan menggunakan alat vernier califer dengan interval 1 minggu sekali.

### **Jumlah Daun (helai)**

Pengamatan jumlah daun dihitung saat tanaman berumur 2 MST hingga tanaman berbunga dengan interval pengamatan 1 minggu sekali. Caranya yaitu menghitung semua daun pada masing masing tanaman sampel dari tiap plot.

### **Umur Mulai Berbunga (hari)**

Pengamatan umur bunga tanaman terung dilakukan dengan cara menghitung umur bunga pada tiap tanaman sampel, dengan cara mengamati bunga pertama yang muncul dengan kriteria 75% bunga keseluruhan.

### **Jumlah Cabang Produktif**

Pengamatan jumlah cabang dihitung saat panen I - III tanaman dengan interval 5 hari sekali, yang dihitung adalah cabang primer.

### **Diameter Buah (cm)**

Pengamatan diameter buah dilakukan pada saat panen mengukur secara 2 arah yaitu timur-barat utara-selatan dengan menggunakan alat vernier caliper dengan cara mengukur diameter buah, kemudian dijumlahkan dan dirata – ratakan.

### **Panjang Buah (cm)**

Pengamatan panjang buah per tanaman dilakukan dengan cara mengukur buah yang dipanen pada setiap tanaman sampel, kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan.

### **Jumlah Buah (buah)**

Pengamatan jumlah buah dilakukan dengan cara menghitung jumlah buah buah per tanaman, mulai dari panen pertama sampai panen ketiga kemudian dijumlahkan dan dirata- ratakan.

### **Berat Buah per Plot (kg)**

Pengamatan berat buah per Plot dilakukan dengan cara menimbang buah yang dipanen pada setiap plot. Kemudian dijumlahkan dan dirata – ratakan. Berat buah per plot ditimbang pada setiap kali panen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tinggi Tanaman (cm)

Data pengamatan tinggi tanaman terung beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 5 – 10.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok (RAK) menunjukkan bahwa faktor pemberian Pupuk Organik Cair (POC) urin kelinci tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman. Pemberian Berbagai Media Tanam berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman dan interaksi kedua perkuan tidak berpengaruh nyata (Tabel 1).

Tabel 1. Rataan Tinggi Tanaman Terung dengan Perlakuan POC Urin Kelinci dan Berbagai Media Tanam

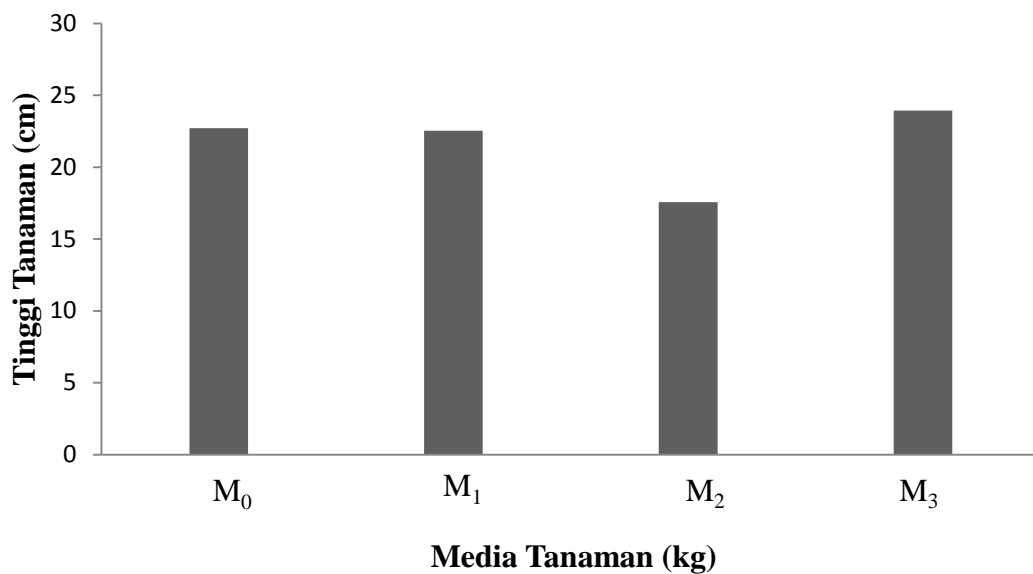
POC	MEDIA TANAM				Rataan
	M <sub>0</sub>	M <sub>1</sub>	M <sub>2</sub>	M <sub>3</sub>	
P <sub>0</sub>	23,38	20,61	19,74	26,64	22,59
P <sub>1</sub>	21,33	25,13	19,52	23,41	22,35
P <sub>2</sub>	22,30	24,54	15,00	20,72	20,64
P <sub>3</sub>	23,83	19,88	16,00	24,98	21,17
Rataan	22,71ab	22,54ab	17,57d	23,94a	

Keterangan : angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5 %

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat rata-rata tinggi tanaman terung tertinggi terdapat pada perlakuan M<sub>3</sub> (23,94) yang tidak berbeda nyata dengan perlakuan M<sub>0</sub> (22,71) dan M<sub>1</sub> (22,54) tetapi berbeda nyata dengan perlakuan M<sub>2</sub> (17,57). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada pengamatan parameter tinggi tanaman menunjukkan hasil yang nyata. Adanya kemampuan pertumbuhan dan hasil tanaman pada perlakuan dengan pemberian berbagai media tanam mampu memenuhi unsur hara yang dibutuhkan. Pemberian pupuk organik cair urine kelinci tidak berpengaruh terhadap perubahan tinggi tanaman. Hal ini dapat

disebabkan oleh pengaruh faktor sifat genetik yang lebih dominan dari tanaman terung sehingga tanaman tidak memberikan respons yang nyata serta faktor luar seperti POC urin kelinci yang belum siap pakai ditambah lagi pengaplikasi yang tercuci akibat faktor cuaca.

Hubungan tinggi tanaman terung dengan pemberian berbagai media tanam dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Histogram tinggi tanaman umur 5 MST terhadap pemberian berbagai media tanam

Pada gambar 1 dapat diketahui bahwa pemberian berbagai media tanam dengan dosis optimum yaitu pada media tanam Cocopeat (M<sub>3</sub>) = 30% + Top soil = 50% + kompos = 20% mampu membuat tinggi tanaman terung yang maksimum 23,94 cm. Hal ini diduga media tanam cocopeat yang diberikan dapat menahan air dan mengurangi penguapan sehingga air yang tersedia cukup untuk pertumbuhan serta kandungan unsur hara yang terdapat pada cocopeat mampu untuk membantu ketersediaan unsur hara sehingga dapat memberi pengaruh yang nyata pada tinggi tanaman terung.

Rinaldi (2012) melaporkan bahwa dosis, cara dan waktu yang tepat serta dengan pengolahan tanah yang baik dapat membantu meningkatkan ketersediaan unsur hara yang diperlukan tanaman. Jika tanaman kekurangan kandungan unsur hara, maka laju pertumbuhan tersebut akan lambat dan tidak optimal dalam produksi suatu tanaman.

### **Diameter Batang (cm)**

Data pengamatan diameter batang tanaman terung beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 11 – 16.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok (RAK) menunjukkan bahwa faktor pemberian Pupuk Organik Cair (POC) urin kelinci tidak berpengaruh nyata terhadap diameter batang. Pemberian Berbagai Media Tanam berpengaruh nyata terhadap diameter batang dan interaksi kedua perlakuan tidak berpengaruh nyata (Tabel 2).

Tabel 2. Rataan Diameter Batang Tanaman Terung dengan Perlakuan POC Urin kelinci dan Berbagai Media Tanam.

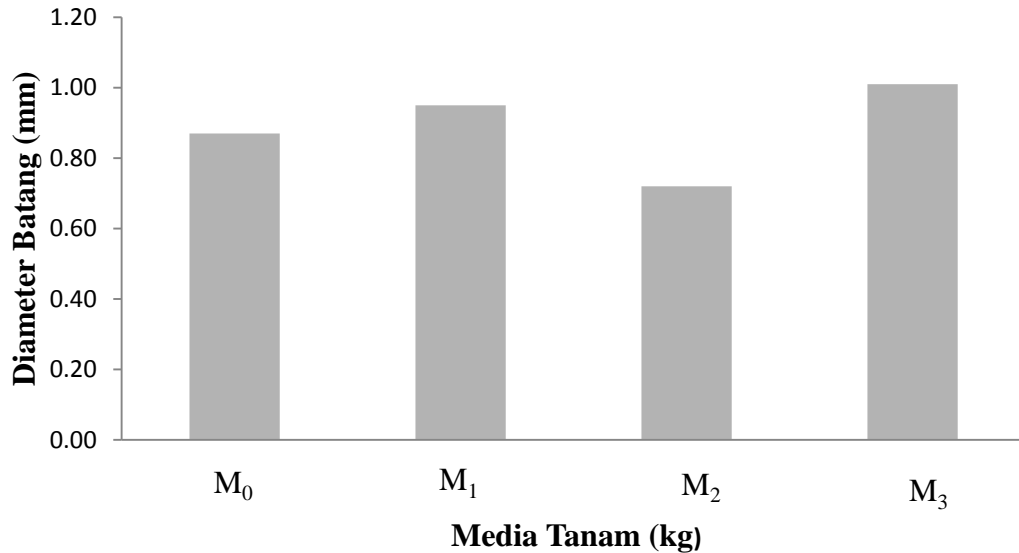
POC	MEDIA TANAM				Rataan
	M <sub>0</sub>	M <sub>1</sub>	M <sub>2</sub>	M <sub>3</sub>	
P <sub>0</sub>	0,9	0,85	0,76	1,05	0,89
P <sub>1</sub>	0,91	1,07	0,79	1	0,94
P <sub>2</sub>	0,83	1	0,68	1,02	0,88
P <sub>3</sub>	0,84	0,86	0,65	0,95	0,83
Rataan	0,87a	0,95a	0,72b	1,01a	

Keterangan: angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5 %

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat rata-rata diameter batang tanaman terung tertinggi terdapat pada perlakuan M<sub>3</sub> (1,01cm) berbeda nyata dengan perlakuan M<sub>1</sub> (0,95 cm) dan M<sub>0</sub> (0,87 cm) tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan M<sub>2</sub>

(0,72 cm). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada pengamatan parameter diameter batang tanaman terung menunjukkan hasil yang nyata. Muhammad et al (2014), melaporkan bahwa dengan bertambahnya umur tanaman terung, maka kebutuhan terhadap unsur hara terutama Nitrogen (N) juga semakin tinggi. Selanjutnya Yulistrarini (1991), melaporkan bahwa tanaman muda akan dapat menyerap unsur hara dalam jumlah yang sedikit sejalan dengan umur tanaman, kecepatan penyerapan unsur hara tanaman akan meningkat jika umur bertambah sesuai siklus hidupnya. Kualitas hidup tanaman juga sangat bergantung dari ketercukupan hara dari lingkungannya serta kemampuan akar dalam menyerap unsur hara dalam menunjang fase vegetatif tanaman.

Hubungan diameter batang tanaman terung dengan pemberian berbagai media tanam dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram diameter batang umur 5 MST terhadap pemberian berbagai media tanam

Pada gambar 2 dapat diketahui bahwa pemberian berbagai media tanam dengan dosis optimum yaitu pada media tanam Cocopeat = 30% + Top soil = 50

% + kompos = 20 % mampu membuat diameter batang tanaman terung yang maksimum 1,01 cm. Hal ini sesuai dengan pendapat Hardjowigeno (1992) bahwa dengan ketersediaan unsur hara dalam jumlah cukup dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Ditambahkan Sarief (1989), bahwa dengan tersediannya unsur hara dalam jumlah cukup memadai maka proses fisiologis di dalam tanaman akan berjalan dengan baik.

### **Jumlah Daun (helai)**

Data pengamatan jumlah daun tanaman terung beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 17 – 22.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok (RAK) menunjukkan bahwa faktor pemberian Pupuk Organik Cair (POC) urin kelinci tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah daun tanaman. Pemberian Berbagai Media Tanam berpengaruh nyata terhadap jumlah daun tanaman dan interaksi kedua perlakuan tidak berpengaruh nyata (Tabel 3).

Tabel 3. Rataan Jumlah Daun Terung dengan Perlakuan POC Urin Kelinci dan Berbagai Media Tanam

POC	Media Tanam				Rataan
	M <sub>0</sub>	M <sub>1</sub>	M <sub>2</sub>	M <sub>3</sub>	
P0	16,67	16,89	9,44	19,33	15,58
P1	15,56	14,78	0,33	17,44	12,03
P2	16,78	18,44	7,11	18,22	15,14
P3	14,33	14,56	6,67	21,33	14,22
Rataan	15,83c	16,17b	5,89d	19,08a	

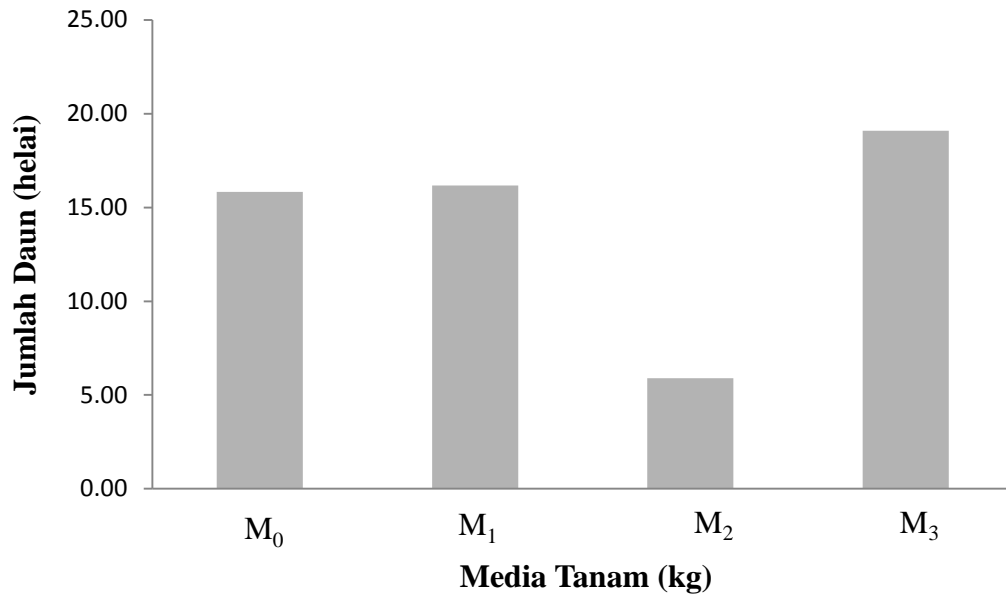
Keterangan: angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5 %.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat rata-rata jumlah daun tanaman terung tertinggi terdapat pada perlakuan M<sub>3</sub> (19.08) berbeda nyata dengan perlakuan M<sub>0</sub>



(15.83),  $M_1$  (16.17) dan  $M_2$  (5.89). Dapat diketahui bahwa perlakuan yang memberikan hasil tinggi tanaman paling optimal yaitu perlakuan  $M_3$  (19.08). Hal ini karena, pada perlakuan  $M_3$  Cocopeat = 30% + Top soil = 50 % + kompos = 20 % menyediakan unsur hara yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman, salah satunya yaitu N. Seperti yang dikemukakan oleh Lingga dan Marsono (2008), bahwa peranan utama nitrogen (N) bagi tanaman adalah untuk merangsang pertumbuhan secara keseluruhan, khususnya batang dan daun. Proses penyerapan air dan unsur hara dari tanah ke dalam akar tanaman dilakukan dengan cara maksimal. Unsur hara yang terkandung di dalam perlakuan  $M_3$  dapat menembus dinding sel tanaman, karena ketersediaan unsur hara pada perlakuan tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan oleh tanaman terung. Berdasarkan uji DMRT 5% dapat diketahui bahwa perlakuan  $M_3$  mempunyai nilai rata-rata jumlah daun tanaman yang paling optimal dan berbeda nyata dengan perlakuan  $M_0$ ,  $M_1$ , dan  $M_2$ .

Hubungan Jumlah daun tanaman terung dengan pemberian berbagai media tanam dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Histogram jumlah daun umur 5 MST terhadap pemberian berbagai media tanam

Pada gambar 3 dapat diketahui bahwa pemberian berbagai media tanam dengan dosis optimum yaitu pada media tanam Cocopeat (M<sub>3</sub>) = 30% + Top soil = 50 % + kompos = 20 % mampu membuat jumlah daun tanaman terung yang maksimum 19,08. Hal ini sesuai pernyataan Ruli (2017). Komposisi cocopeat terdiri dari 75% karbohidrat dan 25% lignin. Karbohidrat adalah golongan selulosa polisakarida yang sangat kompleks dan hemiselulosa sedangkan lignin adalah polimer yang juga kompleks. Dengan cadangan selulosa dan lignin yang dimiliki sangat tinggi, maka cocopeat dapat menjadi sumber makanan dan tempat tumbuh berkembangbiak yang baik bagi mikroorganisme yang menguntungkan untuk tanaman. Cocopeat mempunyai kandungan kalium (K) dan fosfor (P) yang sangat tinggi. Selain itu cocopeat juga mengandung nitrogen (N), tembaga (Cu), boron (B), klorin (Cl), besi (Fe), molibdenum (Mo), kalsium (Ca), mangan (Mn),

magnesium (Mg), dan seng (Zn). Dari macam-macam unsur hara yang terkandung dalam cocopeat tersebut merupakan unsur hara yang paling dibutuhkan oleh tanaman untuk menunjang pertumbuhannya.

### Umur berbunga (hari)

Data pengamatan jumlah umur berbunga tanaman terung berserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 23 – 24.

Berdasarkan hasil *analysis of variance* (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok (RAK) menunjukkan bahwa faktor pemberian Pupuk Organik Cair (POC) urin kelinci tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah daun tanaman terung putih. Pemberian Berbagai Media Tanam berpengaruh nyata terhadap jumlah umur berbunga tanaman dan interaksi kedua perlakuan tidak berpengaruh nyata (Tabel 4).

Tabel 4. Rataan Umur Berbunga Terung dengan Perlakuan POC Urin Kelinci dan Berbagai Media Tanam

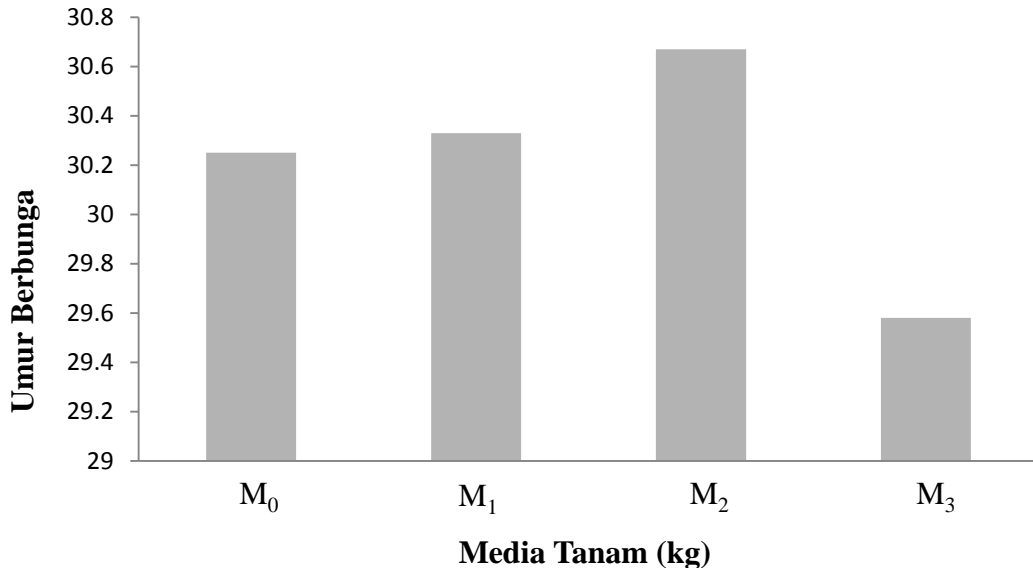
POC	Media Tanam				Rataan
	M <sub>0</sub>	M <sub>1</sub>	M <sub>2</sub>	M <sub>3</sub>	
P <sub>0</sub>	29,33	30,33	29,33	29,67	29,67
P <sub>1</sub>	30,33	31,00	30,33	29,67	30,33
P <sub>2</sub>	30,67	29,67	31,67	29,67	30,42
P <sub>3</sub>	30,67	30,33	31,33	29,33	30,42
Rataan	30,25bc	30,33b	30,67a	29,58c	

Keterangan: angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5 %.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat rataan umur berbunga tanaman terung tertinggi terdapat pada perlakuan M<sub>2</sub> (30,67) berbeda nyata dengan perlakuan M<sub>0</sub> (30,25), M<sub>1</sub> (30,33) dan M<sub>3</sub> (29,58). Dengan perlakuan M<sub>2</sub> = Serbuk gergaji =

30% + Top soil = 50% + Kompos =20%. Hal ini diduga bahwa dengan komposisi bahan organik Serbuk gergaji = 30% + Top soil = 50% + Kompos =20% yang ada dalam media tanam dapat memberi respon terhadap umur berbunga setelah 29 hari setelah pindah tanam, hal ini sesuai dengan pendapat Lilis (2005) dalam Widiwurjani dan Guniarti (2009) yang mengatakan bahwa dengan adanya proses pengomposan bahan organik' maka terjadi proses penbusukan yang akan menghasilkan senyawa-senyawa kompleks dalam bahan menjadi sederhana. Selanjutnya Ruskandi (2006) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cepat atau lambat proses dekomposisi bahan organik adalah jenis bahan yang dikomposkan.

Hubungan umur berbungan tanaman terung dengan pemberian berbagai media tanam dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Histogram umur berbunga umur 5 MST terhadap pemberian berbagai media tanam.

Pada gambar 4 dapat diketahui bahwa pemberian berbagai media tanam dengan dosis optimum yaitu pada media tanam M<sub>2</sub> (30,67). Dengan perlakuan M<sub>2</sub>

= Serbuk gergaji = 30% + Top soil = 50% + Kompos =20% mampu memberi respon pertumbuhan umur berbunga tanaman terung yang maksimum (30,67. Kandungan unsur hara yang terdapat pada serbuk gergaji antara lain:  $\text{CaCO}_3$  berkisar 25 - 45 %,  $\text{K}_2\text{O}$  : <10 %,  $\text{P}_2\text{O}_5$  : < 1 %, Unsur hara mikro (Fe, Mn, Cu, dll) : <1 % yang mampu memberikan respon terhadap pertumbuhan generatif pada tanaman (Anita, *dkk* 2014). Hal ini sesuai dengan Sutiyoso (1996), mengemukakan bahwa penambahan berbagai komponen media tanam seperti pasir, arang kayu, serbuk gergaji dan sekam padi juga berpengaruh dalam memperbaiki struktur tanah. Serbuk gergaji mempunyai daya simpan air dan aerasi yang baik, gembur sehingga akar tidak mengalami kesulitan untuk menembus dan akar mudah berkembang. Menurut Azhar et al. (2013), proses pembungaan dan pembuahan pada tanaman juga dipengaruhi oleh faktor luar antara lain yaitu temperatur, suhu, panjang pendeknya hari, dan ketinggian tempat. Umur mulai berbunga dan mulai berbuah juga tergantung dari varietas tanamannya.

### **Jumlah Cabang Produktif**

Data pengamatan jumlah cabang produktif tanaman terung beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 25 – 26.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok (RAK) menunjukkan bahwa faktor pemberian Pupuk Organik Cair (POC) urin kelinci tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah cabang produktif tanaman. Pemberian Berbagai Media Tanam berpengaruh nyata terhadap jumlah cabang produktif tanaman dan interaksi kedua perlakuan tidak berpengaruh nyata.

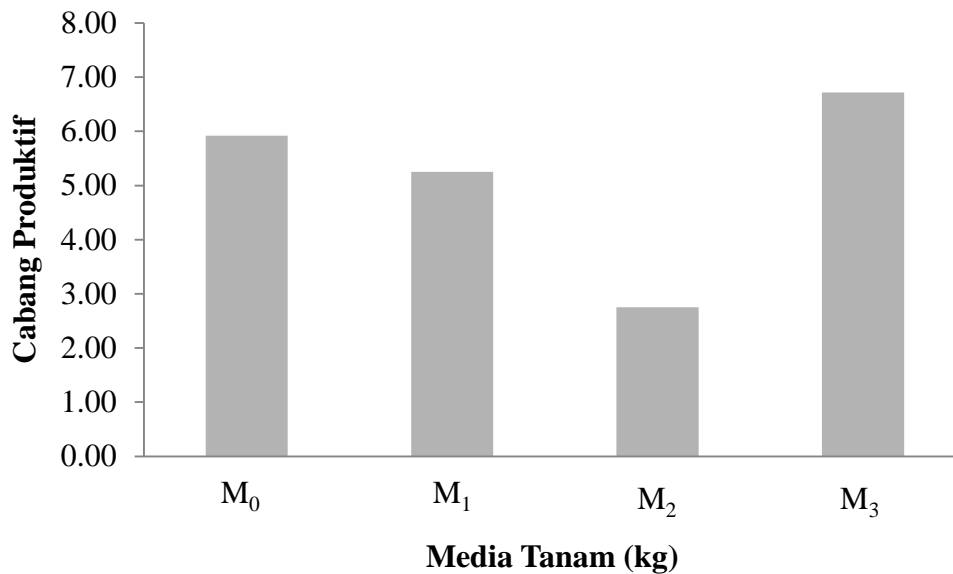
Tabel 5. Rataan cabang produktif Tanaman Terung dengan Perlakuan POC Urin Kelinci dan Berbagai Media Tanam

POC	Media Tanam				Rataan
	M <sub>0</sub>	M <sub>1</sub>	M <sub>2</sub>	M <sub>3</sub>	
P <sub>0</sub>	6,89	4,56	3,33	6,00	5,19
P <sub>1</sub>	6,11	5,33	0,33	7,44	4,81
P <sub>2</sub>	5,22	6,11	3,44	6,33	5,28
P <sub>3</sub>	5,44	5,00	3,89	7,11	5,36
Rataan	5,92b	5,25bc	2,75c	6,72a	

Keterangan: angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5 %

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat rata-rata cabang produktif tanaman terung tertinggi terdapat pada perlakuan M<sub>3</sub> (6,72) yang berbeda nyata dengan perlakuan M<sub>0</sub> (5,92), M<sub>1</sub> (5,25) dan M<sub>2</sub> (17,57). Hal ini diduga kandungan cocopeat pada media tanam memiliki unsur hara yang baik bagi pertumbuhan tanaman terung untuk merangsang tunas atau cabang baru. Cocopeat memiliki beberapa keunggulan sebagai media tanam. Salah satunya yang paling sering dimanfaatkan adalah kemampuan mengikat air (*water holding capacity*). Menurut hasil analisis dari penelitian Irawan, A dan Y. Kafiari (2015) kadar air yang dimiliki media cocopeat lebih tinggi dibandingkan dengan media arang sekam dan Tanah.

Hubungan cabang produktif tanaman terung dengan pemberian berbagai media tanam dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Histogram cabang produktif umur 5 MST terhadap pemberian berbagai media tanam

Pada gambar 5 dapat diketahui bahwa pemberian berbagai media tanam dengan dosis optimum yaitu pada media tanam M<sub>3</sub> (6,72). Dengan perlakuan M<sub>3</sub> = cocopeat = 30% + Top soil = 50% + Kompos =20% mampu memberi respon pertumbuhan cabang produktif tanaman terung yang maksimum (6,72). Dalam hal ini didapat bahwa pengamatan jumlah cabang produktif tanaman terung putih menunjukkan hasil yang nyata. Hal tersebut disebabkan oleh bertambahnya umur suatu tanaman maka kebutuhan akan unsur hara akan meningkat. Dengan M<sub>3</sub> = cocopeat = 30% + Top soil = 50% + Kompos =20% yang diberikan pada media tanam terung dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara pada tanah dan memberikan dampak dengan menunjukkan respon yang baik terhadap munculnya cabang produktif terung. Prihmaturo (1999) menyatakan bahwa unsur N (Nitrogen) diperlukan tanaman untuk pertumbuhan vegetatif tanaman terutama batang, cabang dan daun pada tanaman.

### Diameter Buah (Cm)

Data pengamatan diameter buah tanaman terung berserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 33 – 38.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok (RAK) menunjukkan bahwa faktor pemberian Pupuk Organik Cair (POC) dan Pemberian berbagai media tanam serta interaksi kedua perlakuan tersebut memberikan hasil tidak nyata.

Tabel 6. Rataan diameter buah Tanaman Terung dengan Perlakuan POC Urin Kelinci dan Berbagai Media Tanam

POC	MEDIA TANAM				Rataan
	M <sub>0</sub>	M <sub>1</sub>	M <sub>2</sub>	M <sub>3</sub>	
P <sub>0</sub>	3,44	3,30	3,36	2,75	3,21
P <sub>1</sub>	3,16	3,26	3,40	3,38	3,30
P <sub>2</sub>	3,11	3,47	2,87	3,36	3,20
P <sub>3</sub>	3,42	3,55	2,13	3,29	3,10
Rataan	3,28	3,39	2,94	3,20	

Pada tabel 6 menunjukkan rata – rata diameter buah tanaman terung pada pemberian POC urin kelinci yang terbaik pada perlakuan dengan dosis 400 ml/plot (P<sub>1</sub>) dengan rata – rata tertinggi sebesar (3,30 cm) diikuti dengan P<sub>0</sub> (3,21 cm), P<sub>2</sub> (3,20cm) dan P<sub>3</sub> (3,10 cm). Untuk pemberian berbagai media tanam, rata – rata diameter buah terung terdapat pada pemberian berbagai media tanam M<sub>1</sub> sebesar (3,39 cm) diikuti oleh M<sub>0</sub> (3,28 cm) dan M<sub>3</sub> (3,20 cm) dan M<sub>2</sub> ( 2,94 cm) Pemberian POC urin kelinci sebanyak 600 ml/liter air belum mampu memberikan diameter buah terung yang signifikan, kelebihan unsur nitrogen pada tanah menjadikan diameter buah pada terung putih tidak signifikan, hal ini sesuai



dengan pernyataan oleh Ndereyimana *et al* (2013) yang menyatakan bahwa unsur nitrogen yang cukup dan sesuai dosis dalam tanaman dapat meningkatkan bobot buah, hal ini karena nitrogen berperan dalam meningkatkan pertumbuhan tunas dan daun yang berperan dalam proses sintesis karbohidrat dan protein menjadi lebih efisien pada buah terung yang sedang berkembang dan mengakibatkan peningkatan jumlah dan panjang sel secara individual sehingga mampu meningkatkan ukuran buah pada terung.

### **Panjang Buah (Cm)**

Data pengamatan panjang buah tanaman terung berserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 27 – 32.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok (RAK) menunjukkan bahwa faktor pemberian Pupuk Organik Cair (POC) dan Pemberian Berbagai Media Tanam serta interaksi kedua perlakuan tersebut memberikan hasil tidak nyata.

Tabel 7. Rataan panjang buah Tanaman Terung dengan Perlakuan POC Urin Kelinci dan Berbagai Media Tanam

POC	MEDIA TANAM				Rataan
	M <sub>0</sub>	M <sub>1</sub>	M <sub>2</sub>	M <sub>3</sub>	
P <sub>0</sub>	19,82	21,77	21,33	22,19	21,28
P <sub>1</sub>	20,14	21,95	22,92	22,85	21,97
P <sub>2</sub>	22,56	22,86	22,94	22,71	22,77
P <sub>3</sub>	22,52	21,34	21,92	22,06	21,96
Rataan	21,26	21,98	22,28	22,45	

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat rataan panjang tanaman terung tertinggi terdapat pada perlakuan. Pemberian POC Urin Kelinci 400 ml/1 liter air (P<sub>2</sub>) memiliki hasil tertinggi (22,77 cm) pemberian POC Urin Kelinci kontrol (P<sub>0</sub>)

memiliki hasil terendah (21,28 cm). Hasil pemberian berbagai media tanam cocopeat = 30% + Top soil = 50% + Kompos = 20% (M<sub>3</sub>) memiliki hasil tertinggi (22,45 cm), hasil pemberian berbagai media tanam kontrol (M<sub>0</sub>) memiliki hasil terendah (21,26 cm). Hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh faktor genetik yang lebih dominan dari tanaman terung sehingga tanaman tidak menunjukkan pengaruh nyata terhadap perlakuan yang diberikan dan faktor lingkungan seperti curah hujan dan intensitas cahaya matahari yang tidak sesuai dengan tanaman terung. Ketersediaan unsur hara yang rendah belum mencukupi kebutuhan tanaman yang mana pupuk organik umumnya sangat lambat dalam memberikan unsur hara terhadap tanaman karena memerlukan proses cukup lama untuk merombak bahan organik untuk dijadikan senyawa – senyawa yang dapat diserap tanaman dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Novijan (2005) yang mengatakan bahwa pemberian pupuk organik memerlukan waktu untuk proses penguraian agar tersedia hara bagi tanaman.

### **Jumlah Buah Per Sampel**

Data pengamatan jumlah buah terung beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 39 – 44.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok (RAK) menunjukkan- bahwa faktor pemberian Pupuk Organik Cair (POC) urin kelinci tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah buah per sampel. Pemberian Berbagai Media Tanam berpengaruh nyata terhadap jumlah buah per sampel. dan interaksi kedua perlakuan tidak berpengaruh nyata (Tabel 8).

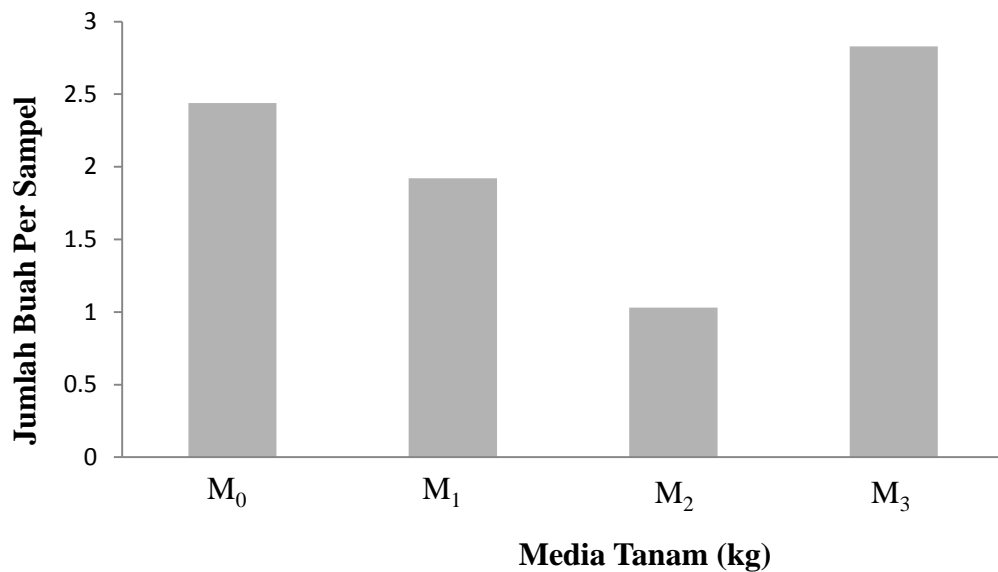
Tabel 8. Rataan Jumlah Buah Per Sampel Tanaman Terung dengan Perlakuan POC Urin Kelinci dan Berbagai Media Tanam

POC	MEDIA TANAM				Rataan
	M <sub>0</sub>	M <sub>1</sub>	M <sub>2</sub>	M <sub>3</sub>	
P <sub>0</sub>	2,89	1,56	1,67	2,11	2,06
P <sub>1</sub>	2,78	2,00	0,33	2,89	2,00
P <sub>2</sub>	1,56	2,00	1,33	2,89	1,94
P <sub>3</sub>	2,56	2,11	0,78	3,44	2,22
Rataan	2,44b	1,92c	1,03d	2,83a	

Keterangan : angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5 %

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat rataan jumlah buah per sampel tanaman terung tertinggi terdapat pada perlakuan M<sub>3</sub> (2,83) yang berbeda nyata dengan semua perlakuan M<sub>0</sub> (2,44), M<sub>1</sub> (1,92) dan M<sub>2</sub> (1,03). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada pengamatan parameter jumlah buah per sampel tertinggi yaitu M<sub>3</sub> (2,83) dan yang terendah M<sub>2</sub> (1,03). Hal ini dikarenakan pada media tanam memberikan unsur hara yang cukup untuk tanam terung menghasilkan produksi jumlah buah yang nyata terhadap jumlah buah. Menurut Prihmatoro (1999) menyatakan bahwa unsur N (Nitrogen) diperlukan tanaman untuk pertumbuhan vegetatif tanaman terutama batang, cabang dan daun pada tanaman.

Hubungan jumlah buah per sampel tanaman terung dengan pemberian berbagai media tanam dapat dilihat pada Gambar 8



Gambar 6. Histogram jumlah buah umur 5 MST terhadap pemberian berbagai media tanam

Pada gambar 8 dapat diketahui bahwa pemberian berbagai media tanam dengan dosis optimum yaitu pada media tanam M<sub>3</sub> (2,83). Dengan perlakuan M<sub>3</sub> = cocopeat = 30% + Top soil = 50% + Kompos =20% mampu memberi respon pertumbuhan jumlah buah per sampel tanaman terung yang maksimum (2,83). Hal ini juga di dukung oleh keadaan lingkungan sekitar serta faktor genetik dari tanaman itu sendiri. Tidak semua bunga yang terbentuk dapat mengalami pembuahan dan tidak semua buah yang terbentuk dapat tumbuh terus hingga menjadi buah masak (Lakitan 2011). Dari segi fisiologis, tidak mungkin tanaman dapat menumbuhkan semua buah menjadi besar dan masak, selama tanaman tersebut tidak dapat menyediakan zat makanan yang dicukupi untuk pertumbuhan buah

#### **Berat Buah Per Plot (Kg)**

Data pengamatan berat buah per plot tanaman terung berserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 45 – 46.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok (RAK) menunjukkan bahwa faktor pemberian Pupuk Organik Cair (POC) urin kelinci tidak berpengaruh nyata terhadap berat buah per plot tanaman. Pemberian Berbagai Media Tanam berpengaruh nyata terhadap berat buah per plot tanaman dan interaksi kedua perlakuan tidak berpengaruh nyata.

Tabel 9. Rataan berat buah per plot Tanaman Terung dengan Perlakuan POC Urin Kelinci dan Berbagai Media Tanam

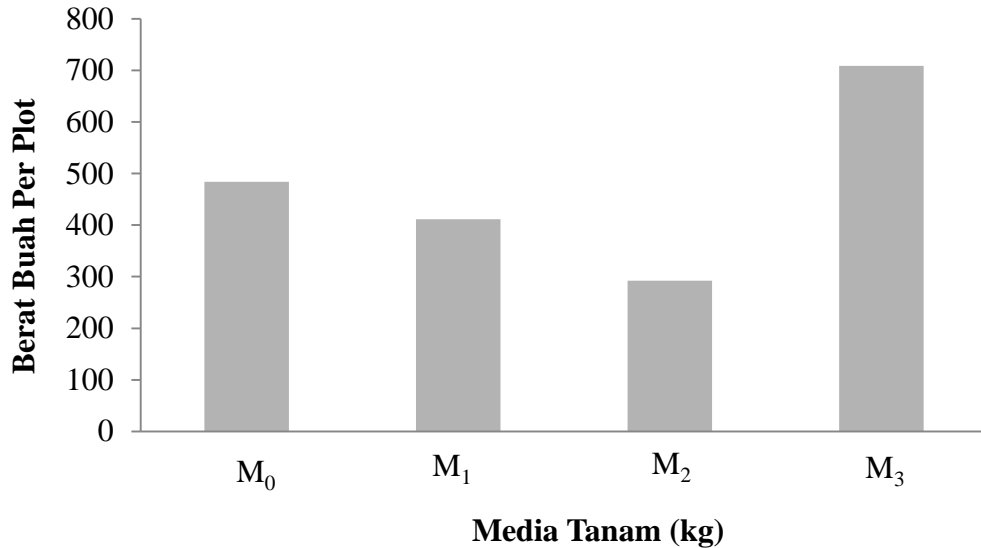
POC	MEDIA TANAM				Rataan
	M <sub>0</sub>	M <sub>1</sub>	M <sub>2</sub>	M <sub>3</sub>	
P <sub>0</sub>	450,00	362,33	206,33	756,67	443,83
P <sub>1</sub>	683,00	469,78	367,44	791,56	577,94
P <sub>2</sub>	455,22	430,56	289,44	531,11	426,58
P <sub>3</sub>	347,33	383,33	305,44	755,44	447,89
Rataan	483,89b	411,50c	292,17d	708,69a	

Keterangan: angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5 %

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat rata-rata berat buah per plot tanaman terung tertinggi terdapat pada perlakuan M<sub>3</sub> (708,69) yang berbeda nyata dengan semua perlakuan M<sub>0</sub> (483,89), M<sub>1</sub> (411,50) dan M<sub>2</sub> (292,17). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada pengamatan parameter berat buah per plot tertinggi yaitu M<sub>3</sub> (708,69) dan yang terendah M<sub>2</sub> (292,17).

Marlia et al (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan dan hasil tanaman akan lebih baik apabila semua hara yang dibutuhkan tanaman berbeda dalam keadaan yang cukup. Menurut Harjadi (1991) bahwa ketersediaan unsur hara ketersediaan unsur hara yang cukup memungkinkan proses fotosintesis berjalan optimum dan menghasilkan cadangan makan dalam jaringan lebih banyak, maka akan memungkinkan terbentuknya bunga atau buah yang banyak.

Hubungan berat buah per plot tanaman terung dengan pemberian berbagai media tanam dapat dilihat pada Gambar 9



Gambar 7. Histogram berat buah per plot tanaman terung terhadap pemberian berbagai media tanam

Pada gambar 9 dapat diketahui bahwa pemberian berbagai media tanam dengan dosis optimum yaitu pada media tanam M<sub>3</sub> (708,69) yang berbeda nyata dengan semua perlakuan M<sub>0</sub> (483,89), M<sub>1</sub> (411,50) dan M<sub>2</sub> (292,17). Prihmantoro (1999) mengemukakan bahwa pada pertumbuhan generatif tanaman Seperti pembentukan batang, cabang dan daun serat pembentukan klorofil diperlukan adanya unsur hara N. Meningkatkan pemberian pupuk secara optimum dengan terus menerus akan Menaikkan kapasitas produktif tanah, sehingga tanaman yang dihasilkan akan berpotensi lebih baik. Menurut Roeslan, (2004) mengemukakan bahwa bahan organik seperti media tanam dapat sebagai sumber humus, sumber hara makro dan mikro dan pembawa mikroorganism yang menguntungkan dan juga sebagai pemacu pertumbuhan tanaman.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Perlakuan POC urin kelinci memberikan pengaruh tidak nyata terhadap seluruh parameter pengamatan tanaman terung yang telah di amati.
2. Perlakuan media tanam berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, diameter batang, jumlah daun, umur berbunga, cabang produktif, jumlah buah per sampel dan berat buah per plot pada pengamatan tanaman terung yang telah di amati serta media tanam yang terbaik terdapat pada perlakuan M<sub>3</sub> yaitu cocopeat = 30% + top soil = 50% + kompos = 20%.
3. Interaksi pemberian POC urin kelinci dan media tanam berpengaruh tidak nyata terhadap semua parameter.

### **Saran**

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan POC urin kelinci dan berbagai media tanam dengan perlakuan yang lebih tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman terung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Dewi Agustin, Melya Riniarti, Dan Duryat , 2014. Pemanfaatan Limbah Serbuk Gergaji Dan Arang Sekam Padi Sebagai Media Sapih Untuk Cempaka Kuning (*Michelia Champaca*). urnal Sylva Lestari ISSN 2339-0913  
Vol. 2 No. 3, September 2014 (49—58
- Anonim, 2015. Cara Budidaya Terung Putih. <http://cara.co.id/2015/02/cara-budidaya-terung-putih.html>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2017
- \_\_\_\_\_, 2015. Panduan Praktis Budidaya Terong Ungu. <http://guruilmuan.bogspot.co.id/2015/12/panduan-praktis-budidaya-terong-ungu.html.com>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2017
- Arif Irawan, Yeremias Kafiar, 2015. Pemanfaatan *Cocopeat* Dan Arang Sekam Padi Sebagai Media Tanam Bibit Cempaka Wasian (*Elmerrilia Ovalis*) Volume 1, Nomor 4, Juli2015 ISSN: 2407-8050 Halaman: 805-808 DOI: 10.13057/psnmbi/m010423
- Atikah, 2014. Pengaruh Pupuk Organik Cair Berbahan Dasar Limbah Sawi Putih (*Brasica chinensis* L) Terhadap Pertumbuhan Tanaman Jagung Manis (*Zea mays* L var. sachrata). Buletin Anatomi dan Fisiologi Volume XXII, Nomor 1.
- Bina Br. Karo, Agustina E Marpaung dan Agung Lasmono, 2013. Efek Tehnik Penanaman Dan Pemberian Urin Kelinci Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kentang Granola (*Solanum Tuberosum* L). Prosiding Seminar Nasional Sains dan Inovasi Teknologi Pertanian .hal 287.
- Deselina, 2011. Respon Pertumbuhan Semai Jati Putih (*Gmelina Arborea* Roxb.) Terhadap Perbedaan Komposisi Media Tanam (Serbuk Gergaji Humanure, Sekam Padi, Subsoil Ultisol) *jurnal Rafflesia* Vol. 17 No. 1, Lar.Uad 2011 Rssll 1411-243'4.
- Enny Mutryarny, Endriani Dan Sri Utam Lestari, 2014. Pemanfaatan Urine Kelinci Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Sawi (*Brassica Juncea*) Varietas Tosakan *Jurnal Ilmiah Pertanian* Vol.11 No.2 Februari 2014 Page24
- Frita, 2015. Perlindungan Hukum Terhadap Pemulia dan Varietas Tanam Terung Putih (Kania F1). *Skripsi*. Universitas Jember. Hal 4-26.
- Hardjowigeno, S., 1992. *Ilmu Tanah*. PT. Mandiatama Saranaperkasa. Jakarta

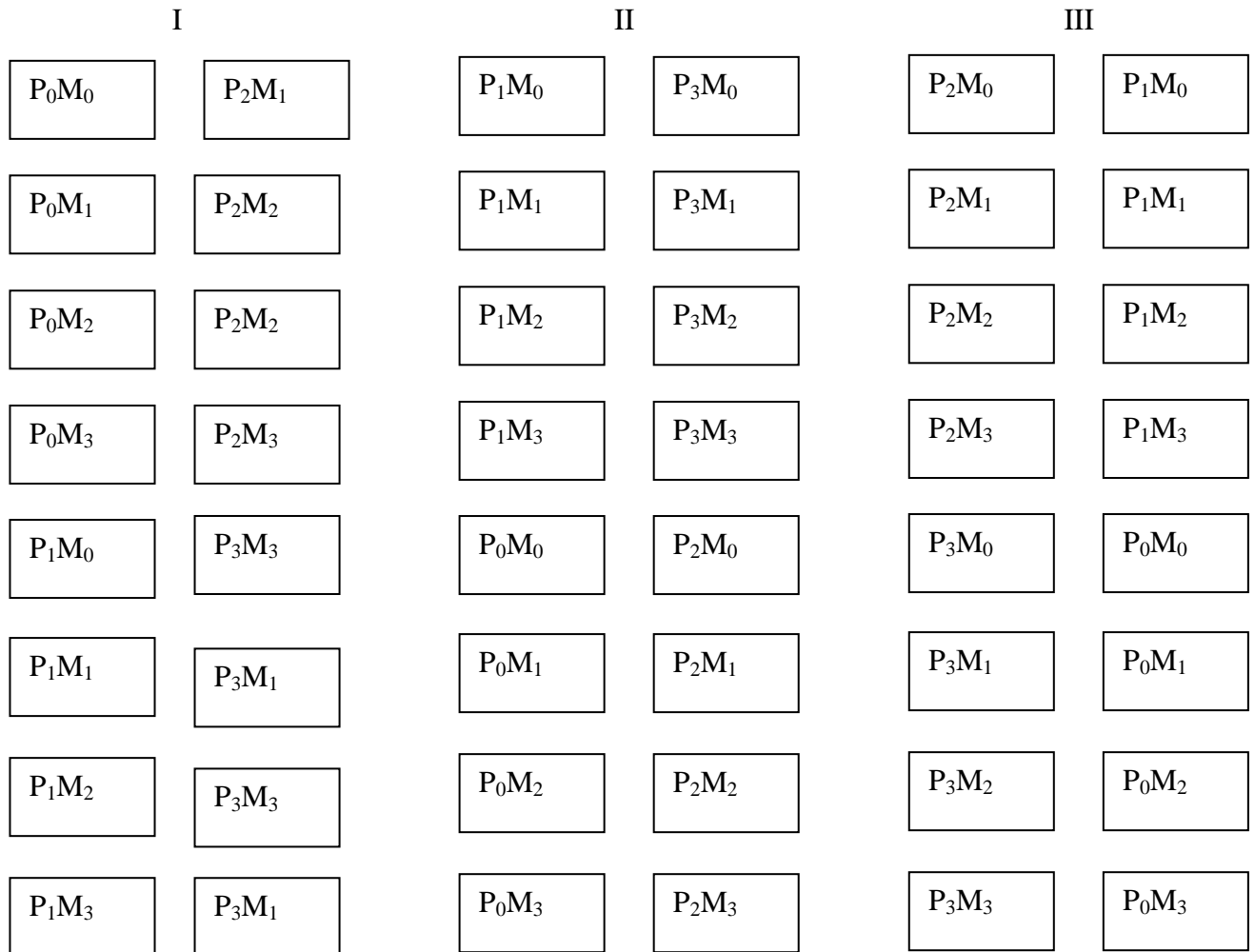


- Hastuti, D. S. L. 2007. Terung Tinjauan Langsung Kebeberapa Pasar di Kota Bogor. *USU Repository*. 11 hlm.
- Helfi Gustia, 2013. Pengaruh Penambahan Sekam Bakar Pada Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Sawi (*Brassica Juncea L.*)  
Issn 2338-7793
- Kahar, Abdul Kadir Paloloang , Ulfiyah A Rajamuddin, 2016. Kadar N, P, K Tanah, Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terung Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kandang Ayam Dan Mulsa Pada Tanah Entisol Tondo *J. Agrotekbis* 4 (1) :34-42 , Februari 2016 ISSN : 2338-301
- Khoirul Bariyyah, Sigit Suparjono dan Usmadi. 2015, Pengaruh Kombinasi Komposisi Media Organik dan Konsentrasi Nutrisi terhadap Daya Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo L.*) *Planta Tropika Journal of Agro Science* Vol 3 No 2 / Agustus 2015.
- Marliah, A., Hayati, M., dan Muliansyah, I., 2012 Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Beberapa Varietas Tomat, *Jurnal Agrista* Vol, 16.No,3. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh
- Maulana Azomy Pane, M. M. B. Damanik, dan Bintang Sitorus, 2014. Pemberian Bahan Organik Kompos Jerami Padi dan Abu Sekam Padi dalam Memperbaiki Sifat Kimian Tanah Ultisol Serta Pertumbuhan Tanaman Jagung *Jurnal Online Agroekoteknologi* . ISSN No. 2337- 6597 Vol.2, No.4 : 1426 - 1432 September 2014
- Ndereyimana A, S. Praneetha, L. Pugalendhi, B.J. Pandian and P. Rukundo, 2013. *Earliness and yield parameters of eggplant (Solanum melongena L.) grafts under different spacing and fertigation levels. Africa Journal of Plant Science*, 7 (11) 543-547
- Novizan, 2005. Pupuk Organik Cair Aplikasi dan Maanfaatnya. *Agro Media* Pustaka, Jakarta.
- Nora Augustien K. dan Hadi Suhardjono, 2016. Peranan Berbagai Komposisi Media Tanam Organik Terhadap Tanaman Sawi (*Brassica Juncea L.*) Di Polybag 54 *Agritrop Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*.
- Rosdiana, 2015. Pertumbuhan Tanaman Pakcoy Setelah Pemberian Pupuk Urin Kelinci *Jurnal Matematika, Saint, Dan Teknologi*, Volume 16, Nomor 1, Maret 2015, 1-8
- Sarief, S., 1989. Kesuburan dan Pemupukan Tanah Pertanian, Pustakan Buana, Bandung.

- Sasongko, J. 2010. Pengaruh Macam Pupuk NPK dan Macam Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.).
- Samadi. 2001. Budidaya Terung Hibrida. Kanisius. Yogyakarta. 67 hlm.
- Samadi, 2011. II Tinjauan Pustaka 2.1. Tinjauan Umum Tanaman Terung. Uin Suska.
- Soetasad, A. A. dan S. Muryanti. 2003. Budidaya Terung Lokal dan Terung Jepang. Penebar Swadaya. Jakarta. 96 hlm.

## BAGAN SAMPEL

Lampiran

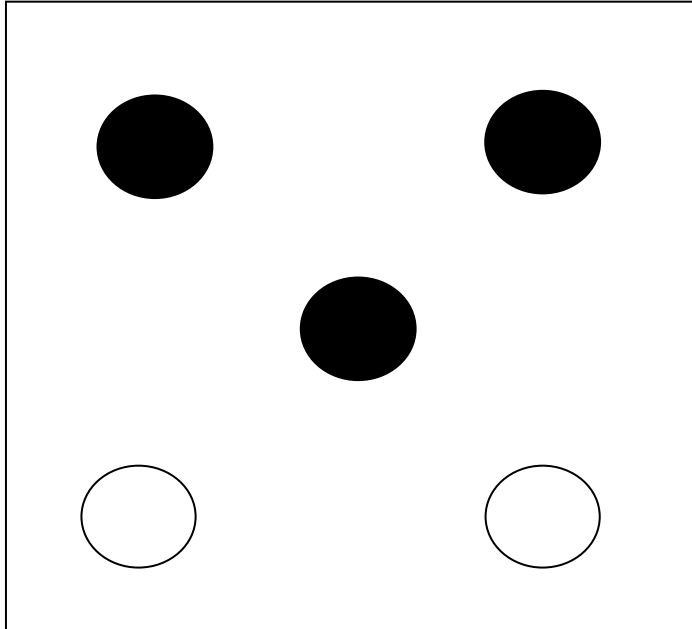


Keterangan:

a : Jarak antar ulangan 100 cm

b : Jarak antar plot 50 cm

## Lampiran 2. Bagan Sampel Penelitian



Keterangan :

- = Tanaman Sampel
- = Bukan Tanaman Sampel

### Lampiran 3. Deskripsi Tanaman Terung Varietas Kania F<sub>1</sub>

Kode Produksi	: 2077/Kpts/SR.120/5/2010
Rekomendasi Dataran	: Rendah
Umur Panen (HST)	: 45 – 50 HST
Bobot per Buah (g)	: 130 g/buah
Potensi Hasil (ton/ha)	: 50 – 60
Potensi hasil / Tanaman	: 2,5 – 3 Kg / Tanaman
Warna Buah	: Putih Mengkilap
Ketahanan	: Toleran Hama dan Penyakit
Rasa	: Manis
Daging Buah	: Putih bersih

Lampiran 5. Tinggi Tanaman 4 MST Tanaman Terung

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> M <sub>0</sub>	9,80	12,83	11,00	33,63	11,21
P <sub>0</sub> M <sub>1</sub>	11,63	11,67	7,67	30,97	10,32
P <sub>0</sub> M <sub>2</sub>	10,00	12,33	12,33	34,67	11,56
P <sub>0</sub> M <sub>3</sub>	14,17	14,17	12,33	40,67	13,56
P <sub>1</sub> M <sub>0</sub>	13,40	10,50	7,67	31,57	10,52
P <sub>1</sub> M <sub>1</sub>	11,77	13,50	12,00	37,27	12,42
P <sub>1</sub> M <sub>2</sub>	13,33	8,83	10,67	32,83	10,94
P <sub>1</sub> M <sub>3</sub>	12,10	12,33	11,67	36,10	12,03
P <sub>2</sub> M <sub>0</sub>	14,00	12,17	12,50	38,67	12,89
P <sub>2</sub> M <sub>1</sub>	12,33	13,67	10,47	36,47	12,16
P <sub>2</sub> M <sub>2</sub>	12,17	11,10	5,33	28,60	9,53
P <sub>2</sub> M <sub>3</sub>	12,73	12,67	9,17	34,57	11,52
P <sub>3</sub> M <sub>0</sub>	15,87	14,17	10,83	40,87	13,62
P <sub>3</sub> M <sub>1</sub>	12,17	12,67	6,83	31,67	10,56
P <sub>3</sub> M <sub>2</sub>	12,70	9,87	9,50	32,07	10,69
P <sub>3</sub> M <sub>3</sub>	13,00	11,83	8,33	33,17	11,06
Total	201,17	194,30	158,30	553,77	
Rataan	12,57	12,14	9,89		11,54

Lampiran 6. Daftar Sidik Ragam 4 MST Tanaman Terung

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0,05
Blok	2	66,26	33,13	12,76*	3,32
Perlakuan	15	61,67	4,11	1,58 <sup>tn</sup>	2,02
P	3	0,26	0,09	0,03 <sup>tn</sup>	2,92
Linier	1	0,15	0,15	0,06 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	0,056	0,056	0,02 <sup>tn</sup>	4,17
M	3	15,51	5,17	1,99 <sup>tn</sup>	2,92
Linier	1	0,33	0,33	0,13 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	12,71	12,71	4,89*	4,17
Interaksi	9	45,89	5,10	1,96 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30	77,91	2,60		
Total	47	205,84			

Keterangan : \* = nyata

tn = tidak nyata

KK = 15,89%

Lampiran 7. Tinggi Tanaman 5 MST Tanaman Terung

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> M <sub>0</sub>	17,07	20,53	14,67	52,27	17,42
P <sub>0</sub> M <sub>1</sub>	15,33	17,17	12,27	44,77	14,92
P <sub>0</sub> M <sub>2</sub>	14,17	15,93	16,50	46,60	15,53
P <sub>0</sub> M <sub>3</sub>	19,33	21,33	18,67	59,33	19,78
P <sub>1</sub> M <sub>0</sub>	17,33	16,13	14,67	48,13	16,04
P <sub>1</sub> M <sub>1</sub>	16,67	21,03	19,00	56,70	18,90
P <sub>1</sub> M <sub>2</sub>	15,47	12,97	16,27	44,70	14,90
P <sub>1</sub> M <sub>3</sub>	16,33	18,20	19,03	53,57	17,86
P <sub>2</sub> M <sub>0</sub>	18,00	17,00	17,67	52,67	17,56
P <sub>2</sub> M <sub>1</sub>	15,67	22,43	17,33	55,43	18,48
P <sub>2</sub> M <sub>2</sub>	14,00	14,20	8,00	36,20	12,07
P <sub>2</sub> M <sub>3</sub>	17,00	16,80	11,73	45,53	15,18
P <sub>3</sub> M <sub>0</sub>	15,87	19,67	16,87	52,40	17,47
P <sub>3</sub> M <sub>1</sub>	14,33	19,53	11,33	45,20	15,07
P <sub>3</sub> M <sub>2</sub>	14,33	13,67	14,00	42,00	14,00
P <sub>3</sub> M <sub>3</sub>	21,37	19,33	15,67	56,37	18,79
Total	262,27	285,93	243,67	791,87	
Rataan	16,39	17,87	15,23		16,50

Lampiran 8. Daftar sidik ragam 5 MST Tinggi Tanaman

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0,05
Blok	2	56,09	28,05	6,45*	3,32
Perlakuan	15	198,87	13,26	3,05*	2,02
P	3	10,13	3,38	0,78 <sup>tn</sup>	2,92
Linier	1	4,89	4,89	1,13 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	0,750	0,750	0,17 <sup>tn</sup>	4,17
M	3	97,25	32,42	7,46*	2,92
Linier	1	0,09	0,09	0,02 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	49,34	49,34	11,36*	4,17
Interaksi	9	91,49	10,17	2,34*	2,21
Galat	30	130,36	4,35		
Total	47	385,32			

Keterangan : \* = nyata

tn = tidak nyata

KK = 12,64%

Lampiran 9. Tinggi Tanaman 6 MST Tanaman Terung

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> M <sub>0</sub>	22,63	25,50	22,00	70,13	23,38
P <sub>0</sub> M <sub>1</sub>	21,27	25,07	15,50	61,83	20,61
P <sub>0</sub> M <sub>2</sub>	18,00	19,90	21,33	59,23	19,74
P <sub>0</sub> M <sub>3</sub>	27,43	26,07	27,50	81,00	27,00
P <sub>1</sub> M <sub>0</sub>	22,73	23,10	18,17	64,00	21,33
P <sub>1</sub> M <sub>1</sub>	21,67	29,07	24,67	75,40	25,13
P <sub>1</sub> M <sub>2</sub>	18,83	17,90	21,83	58,57	19,52
P <sub>1</sub> M <sub>3</sub>	22,00	23,90	24,33	70,23	23,41
P <sub>2</sub> M <sub>0</sub>	21,33	22,23	23,33	66,90	22,30
P <sub>2</sub> M <sub>1</sub>	21,83	26,47	25,33	73,63	24,54
P <sub>2</sub> M <sub>2</sub>	16,33	17,50	11,17	45,00	15,00
P <sub>2</sub> M <sub>3</sub>	23,33	23,53	15,30	62,17	20,72
P <sub>3</sub> M <sub>0</sub>	24,33	25,13	23,17	72,63	24,21
P <sub>3</sub> M <sub>1</sub>	20,33	24,80	14,50	59,63	19,88
P <sub>3</sub> M <sub>2</sub>	15,33	17,77	14,90	48,00	16,00
P <sub>3</sub> M <sub>3</sub>	28,33	28,13	18,47	74,93	24,98
Total	345,73	376,07	321,50	1043,30	
Rataan	21,61	23,50	20,09		21,74

Lampiran 10 . Daftar Sidik Ragam 6 MST Tinggi Tanaman Terung

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0,05
Blok	2	93,44	46,72	6,22*	3,32
Perlakuan	15	487,93	32,53	4,33*	2,02
P	3	32,31	10,77	1,43 <sup>tn</sup>	2,92
Linier	1	21,30	21,30	2,84 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	2,755	2,75	0,37 <sup>tn</sup>	4,17
M	3	293,14	97,71	13,01*	2,92
Linier	1	1,03	1,03	0,14 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	135,68	135,68	18,06*	4,17
Interaksi	9	162,48	18,05	2,40*	2,21
Galat	30	225,39	7,51		
Total	47	806,76			

Keterangan : \* = nyata

tn = tidak nyata

KK = 12,61%



Lampiran 11 . Diameter Batang 4 MST Tanaman Terung

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> M <sub>0</sub>	0,64	0,53	0,47	1,64	0,55
P <sub>0</sub> M <sub>1</sub>	0,57	0,59	0,46	1,63	0,54
P <sub>0</sub> M <sub>2</sub>	0,55	0,52	0,48	1,55	0,52
P <sub>0</sub> M <sub>3</sub>	0,65	0,65	0,58	1,88	0,63
P <sub>1</sub> M <sub>0</sub>	0,56	0,53	0,47	1,56	0,52
P <sub>1</sub> M <sub>1</sub>	0,55	0,58	0,63	1,77	0,59
P <sub>1</sub> M <sub>2</sub>	0,53	0,65	0,71	1,90	0,63
P <sub>1</sub> M <sub>3</sub>	0,56	0,52	0,64	1,72	0,57
P <sub>2</sub> M <sub>0</sub>	0,51	0,58	0,48	1,56	0,52
P <sub>2</sub> M <sub>1</sub>	0,55	0,59	0,57	1,71	0,57
P <sub>2</sub> M <sub>2</sub>	0,51	0,49	0,54	1,54	0,51
P <sub>2</sub> M <sub>3</sub>	0,64	0,63	0,64	1,90	0,63
P <sub>3</sub> M <sub>0</sub>	0,57	0,57	0,50	1,64	0,55
P <sub>3</sub> M <sub>1</sub>	0,47	0,63	0,43	1,54	0,51
P <sub>3</sub> M <sub>2</sub>	0,48	0,48	0,43	1,39	0,46
P <sub>3</sub> M <sub>3</sub>	0,61	0,61	0,56	1,78	0,59
Total	8,95	9,15	8,60	26,70	
Rataan	0,56	0,57	0,54		0,56

Lampiran 12 . Daftar sidik ragam 4 MST Tanaman Terung

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0,05
Blok	2	0,01	0,00	1,63 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15	0,11	0,01	2,50 <sup>*</sup>	2,02
P	3	0,01	0,00	1,68 <sup>tn</sup>	2,92
Linier	1	0,01	0,01	2,20 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	0,01	0,01	2,71 <sup>tn</sup>	4,17
M	3	0,04	0,01	4,99 <sup>*</sup>	2,92
Linier	1	0,02	0,02	7,87 <sup>*</sup>	4,17
Kuadratik	1	0,01	0,01	3,07 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9	0,05	0,01	1,95 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30	0,09	0,00		
Total	47	0,21			

Keterangan : \* = nyata

tn = tidak nyata

KK = 9,72%

Lampiran 13 . Diameter Batang 5 MST Tanaman Terung

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> M <sub>0</sub>	0,86	0,78	0,63	2,27	0,76
P <sub>0</sub> M <sub>1</sub>	0,73	0,75	0,70	2,17	0,72
P <sub>0</sub> M <sub>2</sub>	0,68	0,65	0,68	2,02	0,67
P <sub>0</sub> M <sub>3</sub>	0,86	0,83	0,87	2,56	0,85
P <sub>1</sub> M <sub>0</sub>	0,92	0,82	0,75	2,49	0,83
P <sub>1</sub> M <sub>1</sub>	0,76	0,81	0,89	2,47	0,82
P <sub>1</sub> M <sub>2</sub>	0,67	0,72	0,83	2,21	0,74
P <sub>1</sub> M <sub>3</sub>	0,79	0,76	0,91	2,46	0,82
P <sub>2</sub> M <sub>0</sub>	0,77	0,70	0,69	2,15	0,72
P <sub>2</sub> M <sub>1</sub>	0,73	0,76	0,73	2,22	0,74
P <sub>2</sub> M <sub>2</sub>	0,62	0,66	0,58	1,86	0,62
P <sub>2</sub> M <sub>3</sub>	0,79	0,83	0,77	2,39	0,80
P <sub>3</sub> M <sub>0</sub>	0,71	0,73	0,73	2,16	0,72
P <sub>3</sub> M <sub>1</sub>	0,73	0,80	0,58	2,11	0,70
P <sub>3</sub> M <sub>2</sub>	0,60	0,64	0,55	1,78	0,59
P <sub>3</sub> M <sub>3</sub>	0,84	0,87	0,82	2,53	0,84
Total	12,04	12,11	11,70	35,85	
Rataan	0,75	0,76	0,73		0,75

Lampiran 14 . Daftar Sidik Ragam 5 MST Tanaman Terung

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0,05
Blok	2	0,01	0,00	0,82 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15	0,27	0,02	4,73 <sup>*</sup>	2,02
P	3	0,06	0,02	5,18 <sup>*</sup>	2,92
Linier	1	0,02	0,02	5,91 <sup>*</sup>	4,17
Kuadratik	1	0,01	0,01	2,28 <sup>tn</sup>	4,17
M	3	0,18	0,06	15,64 <sup>*</sup>	2,92
Linier	1	0,01	0,01	2,32 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	0,10	0,10	25,62 <sup>*</sup>	4,17
Interaksi	9	0,03	0,00	0,95 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30	0,11	0,00		
Total	47	0,39			

Keterangan : \* = nyata

tn = tidak nyata

KK = 8,32%

Lampiran 15 . Diameter Batang 6 MST Tanaman Terung

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> M <sub>0</sub>	1,02	0,93	0,74	2,69	0,90
P <sub>0</sub> M <sub>1</sub>	0,92	0,86	0,77	2,54	0,85
P <sub>0</sub> M <sub>2</sub>	0,77	0,75	0,76	2,28	0,76
P <sub>0</sub> M <sub>3</sub>	0,98	0,94	1,24	3,16	1,05
P <sub>1</sub> M <sub>0</sub>	0,98	0,91	0,84	2,73	0,91
P <sub>1</sub> M <sub>1</sub>	1,04	1,05	1,12	3,21	1,07
P <sub>1</sub> M <sub>2</sub>	0,70	0,79	0,88	2,37	0,79
P <sub>1</sub> M <sub>3</sub>	0,96	0,92	1,13	3,01	1,00
P <sub>2</sub> M <sub>0</sub>	0,90	0,81	0,79	2,50	0,83
P <sub>2</sub> M <sub>1</sub>	0,82	1,11	1,08	3,01	1,00
P <sub>2</sub> M <sub>2</sub>	0,70	0,72	0,61	2,04	0,68
P <sub>2</sub> M <sub>3</sub>	0,92	0,91	1,22	3,05	1,02
P <sub>3</sub> M <sub>0</sub>	0,84	0,82	0,86	2,53	0,84
P <sub>3</sub> M <sub>1</sub>	0,81	0,94	0,83	2,59	0,86
P <sub>3</sub> M <sub>2</sub>	0,68	0,70	0,56	1,94	0,65
P <sub>3</sub> M <sub>3</sub>	1,05	0,93	0,88	2,86	0,95
Total	14,10	14,09	14,33	42,52	
Rataan	0,88	0,88	0,90		0,89

Lampiran 16 . Daftar Sidik Ragam Diameter Batang 6 MST Tanaman Terung

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0,05
Blok	2	0,00	0,00	0,11 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15	0,73	0,05	4,47*	2,02
P	3	0,08	0,03	2,52 <sup>tn</sup>	2,92
Linier	1	0,04	0,04	3,43 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	0,037	0,037	3,39 <sup>tn</sup>	4,17
M	3	0,55	0,18	16,99*	2,92
Linier	1	0,02	0,02	1,85 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	0,14	0,14	12,47*	4,17
Interaksi	9	0,09	0,01	0,94 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30	0,33	0,01		
Total	47	1,06			

Keterangan : \* = nyata

tn = tidak nyata

KK = 11,77%

Lampiran 17 . Jumlah Daun 4 MST Tanaman Terung

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> M <sub>0</sub>	5,67	4,67	4,33	14,67	4,89
P <sub>0</sub> M <sub>1</sub>	4,00	5,33	6,33	15,67	5,22
P <sub>0</sub> M <sub>2</sub>	3,67	3,33	3,67	10,67	3,56
P <sub>0</sub> M <sub>3</sub>	5,00	5,00	4,00	14,00	4,67
P <sub>1</sub> M <sub>0</sub>	4,00	4,33	3,33	11,67	3,89
P <sub>1</sub> M <sub>1</sub>	4,67	3,67	4,00	12,33	4,11
P <sub>1</sub> M <sub>2</sub>	0,33	0,33	0,33	1,00	0,33
P <sub>1</sub> M <sub>3</sub>	5,00	5,00	5,67	15,67	5,22
P <sub>2</sub> M <sub>0</sub>	4,00	4,67	4,00	12,67	4,22
P <sub>2</sub> M <sub>1</sub>	4,33	5,00	4,67	14,00	4,67
P <sub>2</sub> M <sub>2</sub>	3,00	3,67	2,33	9,00	3,00
P <sub>2</sub> M <sub>3</sub>	3,33	4,00	4,33	11,67	3,89
P <sub>3</sub> M <sub>0</sub>	4,67	4,33	5,00	14,00	4,67
P <sub>3</sub> M <sub>1</sub>	4,00	4,67	4,00	12,67	4,22
P <sub>3</sub> M <sub>2</sub>	3,00	1,00	3,33	7,33	2,44
P <sub>3</sub> M <sub>3</sub>	5,00	4,00	4,33	13,33	4,44
Total	63,67	63,00	63,67	190,33	
Rataan	3,98	3,94	3,98		3,97

Lampiran 18 . Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun 4 MST Tanaman Terung

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0,05
Blok	2	0,02	0,01	0,02 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15	67,46	4,50	11,33*	2,02
P	3	8,58	2,86	7,21*	2,92
Linier	1	1,11	1,11	2,80 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	4,28	4,28	10,78*	4,17
M	3	42,77	14,26	35,92*	2,92
Linier	1	1,96	1,96	4,93*	4,17
Kuadratik	1	13,02	13,02	32,81*	4,17
Interaksi	9	16,11	1,79	4,51*	2,21
Galat	30	11,91	0,40		
Total	47	79,39			

Keterangan : \* = nyata

tn = tidak nyata

KK = 15,88%

Lampiran 19 . Jumlah Daun 5 MST Tanaman Terung

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> M <sub>0</sub>	8,00	13,33	6,33	27,67	9,22
P <sub>0</sub> M <sub>1</sub>	4,67	14,67	9,67	29,00	9,67
P <sub>0</sub> M <sub>2</sub>	4,33	6,67	4,00	15,00	5,00
P <sub>0</sub> M <sub>3</sub>	6,33	13,67	6,00	26,00	8,67
P <sub>1</sub> M <sub>0</sub>	5,00	14,00	4,33	23,33	7,78
P <sub>1</sub> M <sub>1</sub>	5,33	10,00	7,00	22,33	7,44
P <sub>1</sub> M <sub>2</sub>	0,33	0,33	0,33	1,00	0,33
P <sub>1</sub> M <sub>3</sub>	5,33	7,00	7,33	19,67	6,56
P <sub>2</sub> M <sub>0</sub>	6,00	5,33	4,33	15,67	5,22
P <sub>2</sub> M <sub>1</sub>	5,67	5,67	5,00	16,33	5,44
P <sub>2</sub> M <sub>2</sub>	3,00	3,33	2,33	8,67	2,89
P <sub>2</sub> M <sub>3</sub>	5,67	10,00	5,00	20,67	6,89
P <sub>3</sub> M <sub>0</sub>	5,67	6,00	4,67	16,33	5,44
P <sub>3</sub> M <sub>1</sub>	4,33	7,33	6,33	18,00	6,00
P <sub>3</sub> M <sub>2</sub>	3,33	4,33	3,33	11,00	3,67
P <sub>3</sub> M <sub>3</sub>	8,00	5,67	6,00	19,67	6,56
Total	81,00	127,33	82,00	290,33	
Rataan	5,06	7,96	5,12		6,05

Lampiran 20 . Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun 5 MST Tanaman Terung

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0,05
Blok	2,00	87,56	43,78	10,17*	3,32
Perlakuan	15,00	261,04	17,40	4,04*	2,02
P	3,00	71,03	23,68	5,50*	2,92
Linier	1,00	44,20	44,20	10,27*	4,17
Kuadratik	1,00	25,52	25,52	5,93*	4,17
M	3,00	151,88	50,63	11,76*	2,92
Linier	1,00	7,00	7,00	1,63 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1,00	47,34	47,34	10,99*	4,17
Interaksi	9,00	38,13	4,24	0,98 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	129,18	4,31		
Total	47	477,78			

Keterangan : \* = nyata

tn = tidak nyata

KK = 34,31%

Lampiran 21 . Jumlah Daun 6 MST Tanaman Terung

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> M <sub>0</sub>	12,33	24,33	13,33	50,00	16,67
P <sub>0</sub> M <sub>1</sub>	8,00	22,00	20,67	50,67	16,89
P <sub>0</sub> M <sub>2</sub>	7,00	12,33	9,00	28,33	9,44
P <sub>0</sub> M <sub>3</sub>	15,00	19,67	23,33	58,00	19,33
P <sub>1</sub> M <sub>0</sub>	8,67	20,67	17,33	46,67	15,56
P <sub>1</sub> M <sub>1</sub>	6,00	18,33	20,00	44,33	14,78
P <sub>1</sub> M <sub>2</sub>	0,33	0,33	0,33	1,00	0,33
P <sub>1</sub> M <sub>3</sub>	10,67	13,67	28,00	52,33	17,44
P <sub>2</sub> M <sub>0</sub>	21,67	17,00	11,67	50,33	16,78
P <sub>2</sub> M <sub>1</sub>	14,33	26,33	14,67	55,33	18,44
P <sub>2</sub> M <sub>2</sub>	7,00	8,00	6,33	21,33	7,11
P <sub>2</sub> M <sub>3</sub>	25,67	16,67	12,33	54,67	18,22
P <sub>3</sub> M <sub>0</sub>	18,00	16,67	8,33	43,00	14,33
P <sub>3</sub> M <sub>1</sub>	7,67	20,33	15,67	43,67	14,56
P <sub>3</sub> M <sub>2</sub>	6,00	6,67	7,33	20,00	6,67
P <sub>3</sub> M <sub>3</sub>	25,33	20,33	18,33	64,00	21,33
Total	193,67	263,33	226,67	683,67	
Rataan	12,10	16,46	14,17		14,24

Lampiran 22 . Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun 6 MST Tanaman Terung

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0,05
Blok	2	151,81	75,91	2,61 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15	1398,31	93,22	3,21 <sup>*</sup>	2,02
P	3	90,08	30,03	1,03 <sup>tn</sup>	2,92
Linier	1	0,57	0,57	0,02 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	20,891	20,891	0,72 <sup>tn</sup>	4,17
M	3	1193,40	397,80	13,68 <sup>*</sup>	2,92
Linier	1	0,17	0,17	0,01 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	496,23	496,23	17,07 <sup>*</sup>	4,17
Interaksi	9	114,83	12,76	0,44 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30	872,26	29,08		
Total	47	2422,39			

Keterangan : \* = nyata

tn = tidak nyata

KK = 37,86%

Lampiran 23 . Umur Ber Bunga MST Tanaman Terung

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> M <sub>0</sub>	29	29	30	88,00	29,33
P <sub>0</sub> M <sub>1</sub>	30	31	30	91,00	30,33
P <sub>0</sub> M <sub>2</sub>	30	29	29	88,00	29,33
P <sub>0</sub> M <sub>3</sub>	29	31	29	89,00	29,67
P <sub>1</sub> M <sub>0</sub>	31	29	31	91,00	30,33
P <sub>1</sub> M <sub>1</sub>	31	31	31	93,00	31,00
P <sub>1</sub> M <sub>2</sub>	30	30	31	91,00	30,33
P <sub>1</sub> M <sub>3</sub>	29	29	31	89,00	29,67
P <sub>2</sub> M <sub>0</sub>	30	31	31	92,00	30,67
P <sub>2</sub> M <sub>1</sub>	29	31	29	89,00	29,67
P <sub>2</sub> M <sub>2</sub>	31	33	31	95,00	31,67
P <sub>2</sub> M <sub>3</sub>	30	29	30	89,00	29,67
P <sub>3</sub> M <sub>0</sub>	31	31	30	92,00	30,67
P <sub>3</sub> M <sub>1</sub>	30	31	30	91,00	30,33
P <sub>3</sub> M <sub>2</sub>	32	31	31	94,00	31,33
P <sub>3</sub> M <sub>3</sub>	29	29	30	88,00	29,33
Total	481,00	485,00	484,00	1450,00	
Rataan	30,06	30,31	30,25		30,21

Lampiran 24 . Daftar Sidik Ragam umur berbunga MST Tanaman Terung

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0,05
Blok	2	0,54	0,27	0,42	3,32
Perlakuan	15	23,92	1,59	2,46	2,02
T	3	4,75	1,58	2,44	2,92
Linier	1	3,27	3,27	5,04	4,17
Kuadratik	1	1,333	1,333	2,06	4,17
C	3	7,42	2,47	3,81	2,92
Linier	1	1,67	1,67	2,57	4,17
Kuadratik	1	4,08	4,08	6,30	4,17
Interaksi	9	11,75	1,31	2,01	2,21
Galat	30	19,46	0,65		
Total	47	43,92			

Keterangan : \* = nyata

tn = tidak nyata

KK = 2,67%

Lampiran 25 . Jumlah Cabang Produktif 7 MST Tanaman Terung

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> M <sub>0</sub>	7,00	7,67	6,00	20,67	6,89
P <sub>0</sub> M <sub>1</sub>	4,00	5,67	4,00	13,67	4,56
P <sub>0</sub> M <sub>2</sub>	3,67	2,67	3,67	10,00	3,33
P <sub>0</sub> M <sub>3</sub>	8,67	6,67	2,67	18,00	6,00
P <sub>1</sub> M <sub>0</sub>	7,33	5,33	5,67	18,33	6,11
P <sub>1</sub> M <sub>1</sub>	4,67	6,00	5,33	16,00	5,33
P <sub>1</sub> M <sub>2</sub>	0,33	0,33	0,33	1,00	0,33
P <sub>1</sub> M <sub>3</sub>	7,00	6,00	9,33	22,33	7,44
P <sub>2</sub> M <sub>0</sub>	6,33	4,67	4,67	15,67	5,22
P <sub>2</sub> M <sub>1</sub>	6,00	8,67	3,67	18,33	6,11
P <sub>2</sub> M <sub>2</sub>	4,00	3,00	3,33	10,33	3,44
P <sub>2</sub> M <sub>3</sub>	6,67	5,67	6,67	19,00	6,33
P <sub>3</sub> M <sub>0</sub>	6,00	5,67	4,67	16,33	5,44
P <sub>3</sub> M <sub>1</sub>	4,00	6,33	4,67	15,00	5,00
P <sub>3</sub> M <sub>2</sub>	4,00	4,00	3,67	11,67	3,89
P <sub>3</sub> M <sub>3</sub>	6,00	7,00	8,33	21,33	7,11
Total	85,67	85,33	76,67	247,67	
Rataan	5,35	5,33	4,79		5,16

Lampiran 26 . Jumlah Cabang Produktif 7 MST Tanaman Terung

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0,05
Blok	2	3,25	1,63	0,96 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15	142,81	9,52	5,65*	2,02
P	3	2,17	0,72	0,43 <sup>tn</sup>	2,92
Linier	1	0,57	0,57	0,34 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	0,67	0,67	0,40 <sup>tn</sup>	4,17
M	3	105,95	35,32	20,94*	2,92
Linier	1	0,00	0,00	0,00 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	64,56	64,56	38,28*	4,17
Interaksi	9	34,69	3,85	2,29*	2,21
Galat	30	50,60	1,69		
Total	47	196,66			

Keterangan : \* = nyata

tn = tidak nyata

KK = 25,17%



Lampiran 27 . Panjang Buah Per Sampel Panen Ke Pertama Tanaman Terung

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> M <sub>0</sub>	21,3333	22,8333	12,1667	56,33	18,78
P <sub>0</sub> M <sub>1</sub>	23,3333	22,4667	26,2667	72,07	24,02
P <sub>0</sub> M <sub>2</sub>	14	23,3333	23,6	60,93	20,31
P <sub>0</sub> M <sub>3</sub>	20,3333	15,8667	14	50,20	16,73
P <sub>1</sub> M <sub>0</sub>	17,6667	19,5	17,8333	55,00	18,33
P <sub>1</sub> M <sub>1</sub>	11,6667	20,1667	23,7667	55,60	18,53
P <sub>1</sub> M <sub>2</sub>	21,6667	17	22,3333	61,00	20,33
P <sub>1</sub> M <sub>3</sub>	22,05	22,3333	23,95	68,33	22,78
P <sub>2</sub> M <sub>0</sub>	16,3333	23,3333	20,1333	59,80	19,93
P <sub>2</sub> M <sub>1</sub>	23	25	11,3333	59,33	19,78
P <sub>2</sub> M <sub>2</sub>	14,6667	22,6667	20,6667	58,00	19,33
P <sub>2</sub> M <sub>3</sub>	27	17,6667	22,6667	67,33	22,44
P <sub>3</sub> M <sub>0</sub>	16,3333	20,6	19,2333	56,17	18,72
P <sub>3</sub> M <sub>1</sub>	23,3333	23	18,3667	64,70	21,57
P <sub>3</sub> M <sub>2</sub>	19,6667	19	23	61,67	20,56
P <sub>3</sub> M <sub>3</sub>	21,8333	23,3333	15,6667	60,83	20,28
Total	314,22	338,10	314,98	967,30	
Rataan	19,64	21,13	19,69		20,15

Lampiran 28 . Daftar Sidik Ragam Panjang Buah Per Sampel Panen Ke Pertama Tanaman Terung

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0,05
Blok	2	23,03	11,51	0,68 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15	155,32	10,35	0,61 <sup>tn</sup>	2,02
P	3	1,52	0,51	0,03 <sup>tn</sup>	2,92
Linier	1	1,07	1,07	0,06 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	0,047	0,047	0,00 <sup>tn</sup>	4,17
M	3	27,69	9,23	0,54 <sup>tn</sup>	2,92
Linier	1	9,64	9,64	0,57 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	7,76	7,76	0,46 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9	126,11	14,01	0,82 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30	509,73	16,99		
Total	47	688,08			

Keterangan : \* = nyata

tn = tidak nyata

KK = 20,45%

Lampiran 29 . Panjang Buah Per Sampel Panen ke Dua Tanaman Terung

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> M <sub>0</sub>	23,33	25,87	21,00	70,20	23,40
P <sub>0</sub> M <sub>1</sub>	25,00	25,67	23,67	74,33	24,78
P <sub>0</sub> M <sub>2</sub>	26,17	22,57	22,00	70,73	23,58
P <sub>0</sub> M <sub>3</sub>	17,67	21,67	24,67	64,00	21,33
P <sub>1</sub> M <sub>0</sub>	23,17	24,20	24,20	71,57	23,86
P <sub>1</sub> M <sub>1</sub>	22,00	8,67	21,83	52,50	17,50
P <sub>1</sub> M <sub>2</sub>	24,67	24,67	28,33	77,67	25,89
P <sub>1</sub> M <sub>3</sub>	21,33	26,17	21,67	69,17	23,06
P <sub>2</sub> M <sub>0</sub>	20,00	23,47	22,67	66,13	22,04
P <sub>2</sub> M <sub>1</sub>	22,67	21,20	27,67	71,53	23,84
P <sub>2</sub> M <sub>2</sub>	23,00	23,00	27,00	73,00	24,33
P <sub>2</sub> M <sub>3</sub>	20,67	23,67	24,83	69,17	23,06
P <sub>3</sub> M <sub>0</sub>	22,00	26,33	23,33	71,67	23,89
P <sub>3</sub> M <sub>1</sub>	27,67	28,00	22,00	77,67	25,89
P <sub>3</sub> M <sub>2</sub>	25,10	24,33	26,00	75,43	25,14
P <sub>3</sub> M <sub>3</sub>	8,33	24,37	28,67	61,37	20,46
Total	352,77	373,83	389,53	1116,13	
Rataan	22,05	23,36	24,35		23,25

Lampiran 30 . Daftar Sidik Ragam Panjang Buah Persampel Panen Ke Dua Tanaman Terung

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0,05
Blok	2	42,54	21,27	1,39 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15	205,07	13,67	0,89 <sup>tn</sup>	2,02
P	3	9,77	3,26	0,21 <sup>tn</sup>	2,92
Linier	1	3,63	3,63	0,24 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	4,48	4,48	0,29 <sup>tn</sup>	4,17
M	3	46,77	15,59	1,02 <sup>tn</sup>	2,92
Linier	1	2,99	2,99	0,19 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	18,25	18,25	1,19 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9	148,53	16,50	1,07 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30	460,70	15,36		
Total	47	708,32			

Keterangan : \* = nyata

tn = tidak nyata

KK = 16,85%

Lampiran 31 . Panjang Buah Per Sampel Panen Ke Tiga Tanaman Terung

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> M <sub>0</sub>	16,98	21,97	20,50	59,45	19,82
P <sub>0</sub> M <sub>1</sub>	25,07	25,88	14,37	65,32	21,77
P <sub>0</sub> M <sub>2</sub>	21,97	21,98	20,03	63,98	21,33
P <sub>0</sub> M <sub>3</sub>	24,87	20,78	20,93	66,58	22,19
P <sub>1</sub> M <sub>0</sub>	21,20	20,27	18,97	60,43	20,14
P <sub>1</sub> M <sub>1</sub>	20,90	23,46	21,50	65,86	21,95
P <sub>1</sub> M <sub>2</sub>	21,73	24,83	22,20	68,77	22,92
P <sub>1</sub> M <sub>3</sub>	22,15	22,50	23,90	68,55	22,85
P <sub>2</sub> M <sub>0</sub>	25,72	22,87	19,10	67,68	22,56
P <sub>2</sub> M <sub>1</sub>	23,53	23,90	21,13	68,57	22,86
P <sub>2</sub> M <sub>2</sub>	23,67	23,80	21,37	68,83	22,94
P <sub>2</sub> M <sub>3</sub>	22,89	25,05	20,20	68,14	22,71
P <sub>3</sub> M <sub>0</sub>	23,93	21,17	22,47	67,57	22,52
P <sub>3</sub> M <sub>1</sub>	17,92	21,59	24,50	64,01	21,34
P <sub>3</sub> M <sub>2</sub>	23,53	19,97	22,27	65,77	21,92
P <sub>3</sub> M <sub>3</sub>	21,24	22,20	22,74	66,18	22,06
Total	357,29	362,22	336,17	1055,68	
Rataan	22,33	22,64	21,01		21,99

Lampiran 32 . Daftar Sidik Ragam Panjang Buah Per Sampel Panen Ke Tiga Tanaman Terung

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0,05
Blok	2	23,94	11,97	2,07 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15	40,50	2,70	0,47 <sup>tn</sup>	2,02
P	3	13,38	4,46	0,77 <sup>tn</sup>	2,92
Linier	1	4,87	4,87	0,84 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	6,74	6,74	1,16 <sup>tn</sup>	4,17
M	3	9,97	3,32	0,57 <sup>tn</sup>	2,92
Linier	1	9,03	9,03	1,56 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	0,89	0,89	0,15 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9	17,15	1,91	0,33 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30	173,81	5,79		
Total	47	238,25			

Keterangan : \* = nyata

tn = tidak nyata

KK = 10,94%

Lampiran 33 . Diameter Buah Panen Pertama Tanaman Terung

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> M <sub>0</sub>	3,25	1,08	1,05	5,39	1,80
P <sub>0</sub> M <sub>1</sub>	3,50	1,17	1,44	6,11	2,04
P <sub>0</sub> M <sub>2</sub>	2,35	0,78	1,45	4,58	1,53
P <sub>0</sub> M <sub>3</sub>	3,64	1,21	2,77	7,62	2,54
P <sub>1</sub> M <sub>0</sub>	2,08	0,69	2,10	4,88	1,63
P <sub>1</sub> M <sub>1</sub>	2,17	0,72	3,87	6,77	2,26
P <sub>1</sub> M <sub>2</sub>	3,52	1,17	2,26	6,95	2,32
P <sub>1</sub> M <sub>3</sub>	3,26	1,09	1,25	5,60	1,87
P <sub>2</sub> M <sub>0</sub>	2,23	0,74	1,37	4,35	1,45
P <sub>2</sub> M <sub>1</sub>	3,46	1,15	2,16	6,77	2,26
P <sub>2</sub> M <sub>2</sub>	2,43	0,81	2,21	5,44	1,81
P <sub>2</sub> M <sub>3</sub>	3,30	1,10	2,24	6,64	2,21
P <sub>3</sub> M <sub>0</sub>	2,44	0,81	1,04	4,30	1,43
P <sub>3</sub> M <sub>1</sub>	3,33	1,11	1,43	5,86	1,95
P <sub>3</sub> M <sub>2</sub>	3,39	1,13	2,12	6,63	2,21
P <sub>3</sub> M <sub>3</sub>	2,19	0,73	1,11	4,03	1,34
Total	46,55	15,52	29,87	91,93	
Rataan	2,91	0,97	1,87		1,92

Lampiran 34 .Daftar Sidik Ragam Diameter Buah Panen Pertama Tanaman Terung

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0,05
Blok	2	30,15	15,07	53,78*	3,32
Perlakuan	15	6,04	0,40	1,44 <sup>tn</sup>	2,02
P	3	0,56	0,19	0,67 <sup>tn</sup>	2,92
Linier	1	0,39	0,39	1,39 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	0,174	0,174	0,62 <sup>tn</sup>	4,17
M	3	2,01	0,67	2,39 <sup>tn</sup>	2,92
Linier	1	0,70	0,70	2,51 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	0,84	0,84	2,98 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9	3,47	0,39	1,37 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30	8,41	0,28		
Total	47	44,60			

Keterangan : \* = nyata

tn = tidak nyata

KK = 27,64%

Lampiran 35 . Diameter Buah Panen Ke Dua Tanaman Terung

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> M <sub>0</sub>	3,18	4,01	3,29	10,48	3,49
P <sub>0</sub> M <sub>1</sub>	3,61	3,89	3,67	11,17	3,72
P <sub>0</sub> M <sub>2</sub>	3,58	3,93	3,61	11,12	3,71
P <sub>0</sub> M <sub>3</sub>	5,42	3,75	3,75	12,91	4,30
P <sub>1</sub> M <sub>0</sub>	3,00	3,64	3,65	10,30	3,43
P <sub>1</sub> M <sub>1</sub>	3,40	4,28	3,66	11,34	3,78
P <sub>1</sub> M <sub>2</sub>	3,78	3,67	3,38	10,83	3,61
P <sub>1</sub> M <sub>3</sub>	3,49	4,12	2,27	9,88	3,29
P <sub>2</sub> M <sub>0</sub>	3,11	3,61	2,82	9,55	3,18
P <sub>2</sub> M <sub>1</sub>	2,98	3,76	2,82	9,56	3,19
P <sub>2</sub> M <sub>2</sub>	3,48	3,75	2,22	9,45	3,15
P <sub>2</sub> M <sub>3</sub>	2,28	3,71	2,81	8,79	2,93
P <sub>3</sub> M <sub>0</sub>	2,74	3,25	2,35	8,35	2,78
P <sub>3</sub> M <sub>1</sub>	3,49	3,55	1,57	8,60	2,87
P <sub>3</sub> M <sub>2</sub>	3,40	3,46	2,32	9,18	3,06
P <sub>3</sub> M <sub>3</sub>	3,08	3,89	2,26	9,23	3,08
Total	54,01	60,27	46,46	160,74	
Rataan	3,38	3,77	2,90		3,35

Lampiran 36 .Daftar Sidik Ragam Diameter Buah Panen Ke Dua Tanaman Terung

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0,05
Blok	2	5,97	2,99	12,39*	3,32
Perlakuan	15	7,33	0,49	2,03*	2,02
P	3	5,52	1,84	7,64*	2,92
Linier	1	5,39	5,39	22,37*	4,17
Kuadratik	1	0,039	0,039	0,16 <sup>tn</sup>	4,17
M	3	0,26	0,09	0,35 <sup>tn</sup>	2,92
Linier	1	0,17	0,17	0,69 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	0,06	0,06	0,27 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9	1,56	0,17	0,72 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30	7,23	0,24		
Total	47	20,54			

Keterangan : \* = nyata

tn = tidak nyata

KK = 14,66%

Lampiran 37 . Diameter Buah Panen Ke Tiga Tanaman Terung

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> M <sub>0</sub>	3,59	3,25	3,48	10,31	3,44
P <sub>0</sub> M <sub>1</sub>	4,03	3,34	2,51	9,89	3,30
P <sub>0</sub> M <sub>2</sub>	3,94	3,36	2,77	10,07	3,36
P <sub>0</sub> M <sub>3</sub>	4,11	1,45	2,70	8,26	2,75
P <sub>1</sub> M <sub>0</sub>	3,89	3,21	2,40	9,49	3,16
P <sub>1</sub> M <sub>1</sub>	4,43	3,35	1,98	9,77	3,26
P <sub>1</sub> M <sub>2</sub>	3,79	3,51	2,89	10,20	3,40
P <sub>1</sub> M <sub>3</sub>	4,13	3,05	2,96	10,14	3,38
P <sub>2</sub> M <sub>0</sub>	3,78	2,63	2,92	9,33	3,11
P <sub>2</sub> M <sub>1</sub>	3,89	3,43	3,08	10,40	3,47
P <sub>2</sub> M <sub>2</sub>	2,52	3,11	2,99	8,62	2,87
P <sub>2</sub> M <sub>3</sub>	3,88	3,43	2,77	10,08	3,36
P <sub>3</sub> M <sub>0</sub>	4,34	2,89	3,02	10,25	3,42
P <sub>3</sub> M <sub>1</sub>	3,61	3,26	3,79	10,66	3,55
P <sub>3</sub> M <sub>2</sub>	3,68	2,72	0,00	6,40	2,13
P <sub>3</sub> M <sub>3</sub>	3,80	3,08	2,98	9,86	3,29
Total	61,41	49,07	43,25	153,73	
Rataan	3,84	3,07	2,70		3,20

Lampiran 38 .Daftar Sidik Ragam Diameter Buah Panen Ke Tiga Tanaman Terung

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0,05
Blok	2	10,75	5,37	14,53*	3,32
Perlakuan	15	5,69	0,38	1,02 <sup>tn</sup>	2,02
P	3	0,25	0,08	0,22 <sup>tn</sup>	2,92
Linier	1	0,11	0,11	0,31 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	0,113	0,113	0,31 <sup>tn</sup>	4,17
M	3	1,33	0,44	1,20 <sup>tn</sup>	2,92
Linier	1	0,30	0,30	0,82 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	0,06	0,06	0,17 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9	4,11	0,46	1,24 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30	11,10	0,37		
Total	47	27,53			

Keterangan : \* = nyata

tn = tidak nyata

KK = 18,99%

Lampiran 39 . Jumlah Buah Per Sampel Panen Pertama Tanaman Terung

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> M <sub>0</sub>	1,33	0,67	0,67	2,67	0,89
P <sub>0</sub> M <sub>1</sub>	1,00	0,67	0,67	2,33	0,78
P <sub>0</sub> M <sub>2</sub>	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00
P <sub>0</sub> M <sub>3</sub>	1,00	0,67	0,67	2,33	0,78
P <sub>1</sub> M <sub>0</sub>	0,67	1,00	1,00	2,67	0,89
P <sub>1</sub> M <sub>1</sub>	0,67	1,00	1,00	2,67	0,89
P <sub>1</sub> M <sub>2</sub>	0,33	0,33	0,33	1,00	0,33
P <sub>1</sub> M <sub>3</sub>	1,33	1,00	1,33	3,67	1,22
P <sub>2</sub> M <sub>0</sub>	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00
P <sub>2</sub> M <sub>1</sub>	1,00	0,67	1,00	2,67	0,89
P <sub>2</sub> M <sub>2</sub>	0,67	1,00	1,00	2,67	0,89
P <sub>2</sub> M <sub>3</sub>	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00
P <sub>3</sub> M <sub>0</sub>	0,67	1,00	1,00	2,67	0,89
P <sub>3</sub> M <sub>1</sub>	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00
P <sub>3</sub> M <sub>2</sub>	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00
P <sub>3</sub> M <sub>3</sub>	1,00	1,00	0,67	2,67	0,89
Total	14,67	14,00	14,33	43,00	
Rataan	0,92	0,88	0,90		0,90

Lampiran 40 . Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah Per Sampel Panen Pertama Tanaman Terung

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0,05
Blok	2	0,01	0,01	0,22 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15	1,52	0,10	3,20 <sup>*</sup>	2,02
P	3	0,12	0,04	1,24 <sup>tn</sup>	2,92
Linier	1	0,08	0,08	2,47 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	0,002	0,002	0,07 <sup>tn</sup>	4,17
M	3	0,17	0,06	1,83 <sup>tn</sup>	2,92
Linier	1	0,00	0,00	0,13 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	0,11	0,11	3,59 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9	1,22	0,14	4,30 <sup>*</sup>	2,21
Galat	30	0,95	0,03		
Total	47	2,48			

Keterangan : \* = nyata

tn = tidak nyata

KK = 18,85%

Lampiran 41 . Jumlah Buah Per Sampel Panen Ke Dua Tanaman Terung

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> M <sub>0</sub>	1,00	1,67	1,67	4,33	1,44
P <sub>0</sub> M <sub>1</sub>	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00
P <sub>0</sub> M <sub>2</sub>	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00
P <sub>0</sub> M <sub>3</sub>	1,67	1,00	1,00	3,67	1,22
P <sub>1</sub> M <sub>0</sub>	1,00	1,33	1,33	3,67	1,22
P <sub>1</sub> M <sub>1</sub>	1,33	1,00	1,00	3,33	1,11
P <sub>1</sub> M <sub>2</sub>	0,33	0,33	0,33	1,00	0,33
P <sub>1</sub> M <sub>3</sub>	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00
P <sub>2</sub> M <sub>0</sub>	1,00	1,33	1,33	3,67	1,22
P <sub>2</sub> M <sub>1</sub>	1,00	1,67	1,67	4,33	1,44
P <sub>2</sub> M <sub>2</sub>	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00
P <sub>2</sub> M <sub>3</sub>	1,33	1,00	1,00	3,33	1,11
P <sub>3</sub> M <sub>0</sub>	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00
P <sub>3</sub> M <sub>1</sub>	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00
P <sub>3</sub> M <sub>2</sub>	1,67	1,00	1,00	3,67	1,22
P <sub>3</sub> M <sub>3</sub>	1,00	1,33	1,33	3,67	1,22
Total	17,33	17,67	17,67	52,67	
Rataan	1,08	1,10	1,10		1,10

Lampiran 42 . Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah Per Sampel Panen Ke Dua Tanaman Terung

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0,05
Blok	2	0,00	0,00	0,04 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15	2,88	0,19	3,71 <sup>*</sup>	2,02
P	3	0,56	0,19	3,64 <sup>*</sup>	2,92
Linier	1	0,01	0,01	0,14 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	0,08	0,08	1,61 <sup>tn</sup>	4,17
M	3	0,75	0,25	4,84 <sup>*</sup>	2,92
Linier	1	0,15	0,15	2,90 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	0,33	0,33	6,45 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9	1,56	0,17	3,36 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30	1,55	0,05		
Total	47	4,44			

Keterangan : \* = nyata

tn = tidak nyata

KK = 20,72%



Lampiran 43 . Jumlah Buah Per Sampel Panen Ke Tiga Tanaman Terung

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> M <sub>0</sub>	2,33333	3,66667	2,66667	8,67	2,89
P <sub>0</sub> M <sub>1</sub>	1,33333	1,33333	2	4,67	1,56
P <sub>0</sub> M <sub>2</sub>	2	1,33333	1,66667	5,00	1,67
P <sub>0</sub> M <sub>3</sub>	2,33333	1,33333	2,66667	6,33	2,11
P <sub>1</sub> M <sub>0</sub>	2,66667	3	2,66667	8,33	2,78
P <sub>1</sub> M <sub>1</sub>	2	3	1	6,00	2,00
P <sub>1</sub> M <sub>2</sub>	0,33333	0,33333	0,33333	1,00	0,33
P <sub>1</sub> M <sub>3</sub>	3,33333	3,66667	1,66667	8,67	2,89
P <sub>2</sub> M <sub>0</sub>	1,33333	1,66667	1,66667	4,67	1,56
P <sub>2</sub> M <sub>1</sub>	2,33333	1,33333	2,33333	6,00	2,00
P <sub>2</sub> M <sub>2</sub>	0,66667	2,33333	1	4,00	1,33
P <sub>2</sub> M <sub>3</sub>	3,33333	2,33333	3	8,67	2,89
P <sub>3</sub> M <sub>0</sub>	1,33333	3	3,33333	7,67	2,56
P <sub>3</sub> M <sub>1</sub>	1,66667	3	1,66667	6,33	2,11
P <sub>3</sub> M <sub>2</sub>	1	1,33333	0	2,33	0,78
P <sub>3</sub> M <sub>3</sub>	5,33333	2,33333	2,66667	10,33	3,44
Total	33,33	35,00	30,33	98,67	
Rataan	2,08	2,19	1,90		2,06

Lampiran 44 . Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah Per Sampel Panen Ke Tiga Tanaman Terung

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0,05
Blok	2	0,70	0,35	0,56 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15	31,70	2,11	3,38 <sup>*</sup>	2,02
P	3	0,52	0,17	0,28 <sup>tn</sup>	2,92
Linier	1	0,12	0,12	0,19 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	0,333	0,333	0,53 <sup>tn</sup>	4,17
M	3	21,98	7,33	11,70 <sup>*</sup>	2,92
Linier	1	0,05	0,05	0,07 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	16,33	16,33	26,09 <sup>*</sup>	4,17
Interaksi	9	9,20	1,02	1,63 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30	18,78	0,63		
Total	47	51,19			

Keterangan : \* = nyata

tn = tidak nyata

KK = 38,49%

Lampiran 45 . Berat Buah Per Plot Tanaman Terung

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> M <sub>0</sub>	353,00	469,33	527,67	1350,00	450,00
P <sub>0</sub> M <sub>1</sub>	355,00	371,00	361,00	1087,00	362,33
P <sub>0</sub> M <sub>2</sub>	174,33	188,33	256,33	619,00	206,33
P <sub>0</sub> M <sub>3</sub>	917,00	430,00	923,00	2270,00	756,67
P <sub>1</sub> M <sub>0</sub>	608,33	609,33	831,33	2049,00	683,00
P <sub>1</sub> M <sub>1</sub>	556,67	586,00	266,67	1409,33	469,78
P <sub>1</sub> M <sub>2</sub>	340,67	308,33	453,33	1102,33	367,44
P <sub>1</sub> M <sub>3</sub>	1231,67	664,33	478,67	2374,67	791,56
P <sub>2</sub> M <sub>0</sub>	837,00	277,33	251,33	1365,67	455,22
P <sub>2</sub> M <sub>1</sub>	473,00	265,00	553,67	1291,67	430,56
P <sub>2</sub> M <sub>2</sub>	246,33	218,67	403,33	868,33	289,44
P <sub>2</sub> M <sub>3</sub>	731,00	316,33	546,00	1593,33	531,11
P <sub>3</sub> M <sub>0</sub>	343,33	493,33	205,33	1042,00	347,33
P <sub>3</sub> M <sub>1</sub>	337,33	482,33	330,33	1150,00	383,33
P <sub>3</sub> M <sub>2</sub>	393,00	256,67	266,67	916,33	305,44
P <sub>3</sub> M <sub>3</sub>	818,67	751,00	696,67	2266,33	755,44
Total	8716,33	6687,33	7351,33	22755,00	
Rataan	544,77		459,46		474,06

Lampiran 46 . Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah Per Sampel Panen Ke Tiga Tanaman Terung

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0,05
Blok	2	133770,13	66885,06	2,22 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15	1475805,37	98387,02	3,26 <sup>*</sup>	2,02
P	3	175735,20	58578,40	1,94 <sup>tn</sup>	2,92
Linier	1	11625,03	11625,03	0,39 <sup>tn</sup>	4,17
Kuadratik	1	38175,34	38175,34	1,26 <sup>tn</sup>	4,17
M	3	1105786,60	368595,53	12,21 <sup>*</sup>	2,92
Linier	1	184870,72	184870,72	6,12 <sup>*</sup>	4,17
Kuadratik	1	717118,40	717118,40	23,76 <sup>*</sup>	4,17
Interaksi	9	194283,56	21587,06	0,72 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30	905519,18	30183,97		
Total	47	2515094,67			

Keterangan : \* = nyata

tn = tidak nyata

KK = 36,65%

Lampiran 25. Dokumentasi penelitian

DOKUMENTASI MEDIA TANAM



Media Tanam Kompos



Tnah Top Soil



Media Tanam Sekam Padi,Cocopeat,Sekam Padi



Pencampuran Media Tanam Serbuk Gergaji,Top Soil, dan Kompos



Pencampuran Media Tanam sekam padi, Top Soil, dan Kompos



## Pencampuran Media Tanam Cocopeat, Top Soil, dan Kompos



kontrol



Pengisian polybag media tanam sekam padi



Pengisian polybag nedia tanam serbuk gergaji



Pengisian polybag nedia tanam cocopeat



Media tanam yang telah sesuai perlakuan

## DOKUMENTASI PEMBUATAN POC



Proses penampungan urin kelinci



Pemotongan gula merah



Pencampuran gula merah dengan urin kelinci



Pencampuran urin kelinci



Proses pencampuran urin kelinci





Pencampuran EM4

## DOKUMENTASI PEMBIBITAN DAN PENANAMAN



BENIH TERUNG PUTIH



Penanaman Benih Terung



Umur Bibit 1 MST-



UMUR BENIH 2 MST



Proses Pemandahan Benih Ke Polibag Kecil



Umur Bibit 4 MST



Bibit Yang Telah Pindah Tanam

## DOKUMENTASI PENYAKIT DAN HAMA



Bsuk pada batang



Daun dimakan ulat



Batang rebah



Lanas



Bulai



Terserang pengerek batnag